

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS, JENIS INDUSTRI DAN UKURAN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :
TRI DIANA WAHYU INDRIANI
NIM. 12812147003

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS, JENIS INDUSTRI DAN UKURAN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)**

SKRIPSI

Oleh:

TRI DIANA WAHYU INDRIANI

12812147003

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 30 April 2014

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

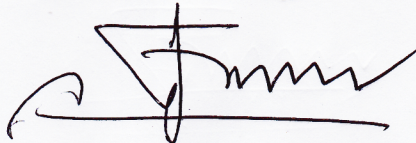
Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



Abdullah Taman, S.E.Akt., M.Si

NIP. 19630624 199001 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, JENIS
INDUSTRI DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)**

yang disusun oleh:

TRI DIANA WAHYU INDRIANI

NIM 12812147003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 12 Mei 2014 dan dinyatakan LULUS.

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Andian Ari I., S.E., M.Com. NIP. 19800902 200501 2 001	Ketua Penguji		20/5/14
Abdullah Taman, S.E.Akt., M.Si. NIP. 19630624 199001 1 001	Sekretaris Penguji		20/5/14
Sukirno, M.Si., Ph.D. NIP. 19690414 199403 1 002	Penguji Utama		20/5/14

Yogyakarta, 22 Mei 2014

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

MOTTO

Hadapi tantangan didepanmu dengan senyuman, maka semua akan baik-baik saja.
Yakin dan percaya bahwa Allah SWT maha Adil dan maha bijaksana.

“Hasbunallah Wa Ni’mal Wakil”

Cukup Allah sebagai penolong
kami dan Dia adalah sebaik-baik pelindung (QS. Ali Imran: 173)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran
Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Ibuku, Bapakku, Kakakku , Sahabat-sahabatku.

Terima kasih atas dukungan dan motivasi yang telah kalian berikan kepadaku.

I love you all

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

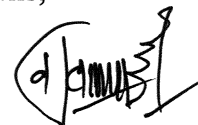
Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tri Diana Wahyu Indriani
NIM : 12812147003
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, JENIS
INDUSTRI DAN UKURAN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-
2013)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan yang tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 30 April 2014
Penulis,



Tri Diana Wahyu Indriani
NIM. 12812147003

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS, JENIS INDUSTRI DAN UKURAN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)**

**Oleh:
TRI DIANA WAHYU INDRIANI
12812147003**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* tahun 2010-2013. (2) pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* tahun 2010-2013. (3) pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay* tahun 2010-2013. (4) pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Delay* tahun 2010-2013. (5) pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay* tahun 2010-2013. (6) pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis industri dan Ukuran Kantor Akuntan Publik, secara simultan terhadap *Audit Delay* tahun 2010-2013.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan *ex post facto*. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 16 perusahaan dari 61 perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 64. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana, dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terbukti nilai koefisien regresi sebesar -1,038 dan probabilitas sebesar 0,598 nilai *p value* > 5% (0,598 > 0,05). (2) Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terbukti koefisien regresi sebesar -0,040 nilai probabilitas (sig-t) sebesar 0,840, *p value* > 5% (0,840 > 0,05). (3) Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terbukti koefisien regresi sebesar 0,197 nilai *p value* < 5% (0,008 < 0,05). (4) Jenis Industri berpengaruh negatif signifikan terbukti koefisien regresi sebesar -8,818 Nilai probabilitas (sig-t) sebesar 0,045, nilai *p value* < 5% (0,045 < 0,05). (5) Ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terbukti koefisien regresi sebesar -11,540 nilai probabilitas (sig-t) sebesar 0,004, nilai *p value* < 5% (0,004 < 0,05). (6) Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terbukti nilai *p value* < 5% (0,000 < 0,05).

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri
dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, JENIS INDUSTRI DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013), dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd.M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sukirno, M.Si.Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan Narasumber.
4. Dhyah Setyorini, M.Si.,Ak., Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
5. Abdullah Taman, SE.Akt.,M.Si., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Semoga semua amal baik mereka diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang terbaik, Amin. Harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 30 April 2014

Penulis,



Tri Diana Wahyu Indriani

NIM. 12812147003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Deskripsi Teori.....	13
1. <i>Auditing</i> (Pengauditan).....	13
a. Definisi <i>Auditing</i> (Pengauditan).....	13
b. Tujuan Audit	13
c. Fungsi Audit	14
d. Jenis-jenis Audit	14
e. <i>Standar Auditing</i>	16
f. Jenis-jenis Auditor.....	17
2. Laporan Audit	18

3. Laporan Keuangan	18
4. <i>Audit Delay</i>	18
5. Ukuran Perusahaan.....	21
6. Profitabilitas	23
7. Solvabilitas	25
8. Jenis Industri	26
9. Ukuran Kantor Akuntan Publik	28
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berpikir	33
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	32
2. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	34
3. Pengaruh Solvabilitas Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	35
4. Pengaruh Jenis Industri terhadap <i>Audit Delay</i>	36
5. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap <i>Audit Delay</i>	36
6. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Solvabilitas, Jenis Industri dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Secara Bersama-sama terhadap <i>Audit Delay</i>	37
D. Paradigma Penelitian	38
E. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Definisi Operasional Variabel	42
1. Variabel Dependen (Y)	42
2. Variabel Independen (X)	42
D. Populasi dan Pengambilan sampel	45
1. Populasi Penelitian.....	45
2. Sampel Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	49

1. Statistik Deskriptif.....	49
2. Uji Asumsi Klasik	49
3. Uji Hipotesis	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Deskriptif Statistik.....	59
1. <i>Audit Delay</i>	59
2. Ukuran Perusahaan	63
3. Profitabilitas	61
4. Solvabilitas.....	63
5. Jenis Industri	65
6. Ukuran KAP	66
B. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	67
1. Uji Normalitas	67
2. Uji Linieritas.....	68
3. Uji Multikoliniaeritas	69
4. Uji Heteroskedastisitas	70
5. Uji Autokolerasi	71
C. Uji Hipotesis.....	71
1. Pengujian Hipotesis Pertama	71
2. Pengujian Hipotesis Kedua	73
3. Pengujian Hipotesis Ketiga	74
4. Pengujian Hipotesis Keempat	76
5. Pengujian Hipotesis Kelima	78
6. Pengujian Hipotesis Keenam	79
D. Pembahasan.....	81
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	81
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	83
3. Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	84
4. Pengaruh Jenis Industri terhadap <i>Audit Delay</i>	85
5. Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i>	86

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Solvabilitas, Jenis Industri dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Mempunyai Pengaruh Positif Secara Simultan terhadap <i>Audit Delay</i>	88
E. Keterbatasan Penelitian	90
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Populasi Penelitian	45
2: Kriteria dan Hasil Pemilihan Sampel Perusahaan	47
3: Sampel Perusahaan	48
4: Distribusi Frekuensi Variabel <i>Audit Delay</i>	60
5: Distribusi Frekuensi Ukuran Perusahaan	62
6: Distribusi Frekuensi Profitabilitas	63
7: Distribusi Frekuensi Solvabilitas.....	65
8: Distribusi Frekuensi Jenis Industri	66
9: Distribusi Frekuensi Ukuran KAP.....	67
10: Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov Smirnov</i>	68
11: Hasil Uji Linieritas	68
12: Hasil Hasil Uji Multikolinieritas.....	69
13: Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X_1 -Y.....	72
14: Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X_2 -Y.....	73
15: Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X_3 -Y.....	75
16: Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X_4 -Y.....	76
17: Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X_5 -Y	78
18: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Paradigma Penelitian	38
2: Histogram Distribusi Frekuensi <i>Audit Delay</i>	61
3: Histogram Distribusi Frekuensi Ukuran perusahaan	62
4: Histogram Distribusi Frekuensi Profitabilitas	64
5: Histogram Distribusi Frekuensi Solvabilitas	65
6: Histogram Distribusi Frekuensi Jenis industri.....	66
7: Histogram Distribusi Frekuensi Ukuran KAP	67
8: Histogram Hasil Uji Heterokedastisitas.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Perusahaan Sampel.....	98
2: Data Rasio Keuangan 2010	99
3: Data Rasio Keuangan 2011	100
4: Data Rasio Keuangan 2012	101
5: Data Rasio Keuangan 2013	102
6: Statistik Deskriptif.....	103
7: Uji Asumsi Klasik	106
8: Regresi Linier Sederhana	109
9: Regresi Linier Berganda.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan-perusahaan di Indonesia saat ini semakin berkembang pesat. Banyaknya perusahaan menunjukkan semakin banyak pula dibutuhkan seorang auditor yang profesional. Saat ini banyak perusahaan yang sudah *go public* maka semakin banyak pula permintaan audit akan laporan keuangan. Syarat utama untuk meningkatkan harga saham perusahaan *go public* adalah dengan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Tidak mudah untuk melakukan suatu pengauditan atas laporan keuangan, karena pengauditan merupakan suatu proses yang sistematis yang membutuhkan waktu, dan harus sesuai standar akuntansi keuangan yang sudah berlaku sehingga mengakibatkan terjadinya penundaan pengumuman laba dan penerbitan laporan keuangan.

Laporan keuangan menjadi dasar pengambilan keputusan dan kebijakan bagi para pemilik, calon investor, dan pengguna lainnya. Dengan adanya laporan keuangan yang berkualitas, keputusan yang dihasilkan pun akan berkualitas. Menurut Ronan Murphy (2004) dalam Payamta (2006) kualitas laporan keuangan akan meningkatkan kualitas yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga para pengguna laporan keuangan dapat merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan karena keputusan yang akan diambil telah didasarkan pada informasi yang telah dipersiapkan dengan baik, disetujui, dan diaudit secara transparan, dapat dipertanggungjawabkan, dan berkualitas.

Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk melaporkan hasil laporan keuangan perusahaan, disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang sudah diaudit oleh auditor. Auditor memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk melaporkan hasil auditannya secara tepat waktu. Tanggung jawab dan pelaksanaan tugas auditor tampak dalam ketepatan waktu penyampaian laporan auditannya.

Adanya pemenuhan standar oleh auditor tidak hanya berdampak pada lamanya pelaporan hasil audit namun juga berdampak pada kualitas dari hasil audit. Ketepatan waktu suatu pelaporan keuangan atas hasil laporan audit dapat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan tersebut. Salah satu kendala perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) adalah ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya.

Adanya keterlambatan informasi penyampaian menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Hal ini dapat mempengaruhi harga jual saham di pasar modal. Pada umumnya investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Perusahaan dengan kondisi kesehatan yang buruk biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu, pada akhirnya memerlukan tingkat ketelitian dan kecermatan pada saat pengauditannya. Hal ini menyebabkan *Audit Delay* semakin meningkat.

Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Ani Yulianti, 2011: 4). Hambatan dalam ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan sering terjadi, misalnya auditor mengalami kesulitan dalam mengevaluasi auditannya. Hal ini meningkatkan adanya *Audit Delay* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM sehingga berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Batas waktu BAPEPAM tentang keterlambatan publikasi laporan keuangan yaitu 90 hari atau bulan ketiga setelah penutupan buku. Hal ini sesuai dengan keputusan BAPEPAM No. 36/PM/2003 tentang kewajiban laporan berkala yang telah diperbarui dengan keputusan BAPEPAM No. 40/BL/2007 yang menyatakan bahwa apabila terjadi perbedaan antara ketentuan yang ditetapkan oleh BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK) dengan otoritas pasar modal di negara lain maka batas waktu penyampaian laporan keuangan berkala dan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan LK dilakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut. Ketentuan ini berlaku bagi Emiten yang sahamnya terdaftar baik di Indonesia maupun di negara lain. Apabila ada pelanggaran maka akan dikenai sanksi sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku.

Berdasarkan penelitian Imam Subekti dan Widiyanti (2004) yang dikutip dari Ani Yulianti (2011: 3), menyebutkan bahwa pada tahun 2001 rata-rata waktu tunggu pelaporan ke BAPEPAM dari waktu antara tanggal laporan sampai tanggal opini auditor membutuhkan waktu 98 hari. Apabila hal ini

dilihat dari batas waktu 90 hari yang ditetapkan BAPEPAM masih banyak perusahaan yang tidak mematuhi kewajibannya dan melanggar peraturan yang berlaku.

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang di ukur dari besarnya total kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Mas'ud Machfoedz (1994: 56) menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan dikategorikan menjadi tiga yaitu: 1) perusahaan besar, 2) perusahaan menengah, 3) perusahaan kecil. Hasil penelitian Ani Yulianti (2011) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan, memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Indah Setyorini (2008: 48) yang berpendapat bahwa, “variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap variabel *Audit Delay*”. Dari hasil tersebut, menjelaskan bahwa besar/kecilnya Ukuran Perusahaan, yang dinilai dari seberapa besar nilai harta yang dimiliki perusahaan, mempengaruhi lamanya *Audit Delay*. Adanya pengaruh negatif antara Ukuran Perusahaan dengan *Audit Delay* menunjukkan bahwa manajemen perusahaan besar, mempunyai dorongan untuk mengurangi penundaan laporan keuangan. Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *Audit Delay*

dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan sehingga membutuhkan proses penyampaian informasinya kepada publik secara cepat.

Hal ini berbeda dengan pendapat Novelia Sagita Indra Dicky Arisudhana (2010: 179) yang berpendapat bahwa, “variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Audit Delay*”. Dari hasil tersebut, menjelaskan bahwa besar/kecilnya ukuran perusahaan, yang dinilai dari seberapa besar nilai harta yang dimiliki perusahaan, tidak mempengaruhi lamanya *Audit Delay*. Hal tersebut disebabkan oleh penilaian ukuran perusahaan menggunakan total *assets* dinilai lebih stabil dibandingkan jika menggunakan *market value* dan tingkat penjualan, sehingga ukuran perusahaan yang dinilai dari total *assets* tidak mempengaruhi lamanya *Audit Delay*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Penelitian yang dilakukan Ani Yulianti (2011: 84) menjelaskan bahwa Profitabilitas mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2008. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yugo Trianto (2006) yang menjelaskan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2004 telah membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini terjadi

karena perusahaan yang mengumumkan profitabilitas yang relatif rendah memacu pada kemunduran publikasi laporan keuangan yang telah diaudit.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Hasil penelitian Ani Yulianti (2011: 84) menjelaskan bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan hutang yang besar atau perusahaan dengan hutang yang kecil tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Carlaw dan Kaplan (1991) dalam Yugo Trianto (2006: 35) menemukan pengaruh yang signifikan antara solvabilitas yang diukur dari *Total Debt to Total Asset Ratio* (TDTA) terhadap *Audit Delay*. Proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, khususnya apabila jumlah *debtholder*-nya banyak.

Jenis Industri merupakan pengaruh yang sangat signifikan dalam proses audit. Hasil penelitian Widiyanti dan Subekti (2004) menunjukkan bahwa Jenis Industri berpengaruh secara statistik signifikan terhadap *Audit Delay*. Ashton (1987) menyatakan bahwa jenis perusahaan *financial* mengalami *Audit Delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan dalam jenis industri lain. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan *financial* tidak memiliki saldo persediaan (inventory) yang cukup signifikan sehingga cenderung membutuhkan audit yang lebih pendek daripada perusahaan manufaktur. Kebanyakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan *financial* berbentuk

moneter sehingga aktiva tersebut lebih mudah diukur dibandingkan dengan aktiva yang berbentuk fisik seperti persediaan, aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud. Sedangkan menurut Wahyudi (2008), bahwa Jenis Industri tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang sudah memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Pengukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Hasil penelitian Yugo Trianto (2006) mendapatkan hasil yang berbeda di mana Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, hal ini terjadi karena baik KAP besar maupun KAP kecil memiliki standar yang sama sesuai dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka.

Berbeda dengan hasil penelitian (Ani Yulianti: 2011) menjelaskan Ukuran KAP mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2008 KAP yang masuk dalam *the big four* ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan audit. Hal ini dikarenakan KAP yang masuk *the big four* dengan yang *non the big four* memiliki karakteristik yang berbeda. KAP yang masuk *the big four* akan bekerja lebih profesional daripada yang *non the big four*. KAP *the big four* akan bekerja lebih efektif dan efisien sehingga akan lebih cepat dalam penyampaian laporan auditan.

Berdasarkan Peraturan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal di Indonesia, penyampaian laporan keuangan secara berkala tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di BEI, semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *Audit Delay*. Namun bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, misalnya pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama.

Berdasarkan informasi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay* (studi kasus pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut :

1. Proses pengauditan yang membutuhkan waktu mengakibatkan penundaan penerbitan laporan keuangan.
2. Semakin besar atau semakin kecil Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri belum tentu mempengaruhi *Audit Delay*.
3. Semakin besar atau semakin kecil Ukuran Kantor Akuntan Publik belum tentu mempengaruhi *Audit Delay*.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan maka dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian. Pembatasan tersebut meliputi:

1. Faktor-faktor yang diteliti yang diperkirakan mempengaruhi *Audit Delay* adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Ukuran Kantor Akuntan Publik pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013.
2. Data-data yang diperlukan untuk penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan auditor independen masing-masing emiten yang memuat pemberian pendapat akuntan publik yang dipublikasikan pada tahun 2010–2013.
3. Penelitian lebih didasarkan pada faktor internal perusahaan yang mempengaruhi *Audit Delay* karena faktor internal dianggap lebih menarik dan berpengaruh. Sedangkan faktor eksternal perusahaan dibatasi hanya diambil satu variabel yaitu Ukuran Kantor Akuntan Publik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan (total asset) terhadap *Audit Delay*?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*?

3. Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*?
4. Bagaimana pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Delay*?
5. Bagaimana pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*?
6. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Ukuran Kantor Akuntan Publik, secara bersama-sama terhadap *Audit Delay*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang harusnya dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
2. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.
3. Mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.
4. Mengetahui pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Delay*
5. Mengetahui pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*
6. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Ukuran Kantor Akuntan Publik secara bersama- sama terhadap *Audit Delay*?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Menambah referensi masalah yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI dan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pedoman dalam membuat kebijakan dan keputusan bisnis.

b. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

c. Bagi Calon Investor.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi di Perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dari teori yang diterima dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat dipercaya tentang laporan keuangan dan *Audit Delay*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Auditing* (Pengauditan)

a. Definisi *Auditing* (Pengauditan)

Menurut Munawir (1999: 4), pengertian pengauditan dapat diartikan sebagai berikut:

Proses yang sistematis, yang merupakan rangkaian langkah atau prosedur yang logis, berkerangka dan terorganisasi dalam memeriksa dasar-dasar pernyataan, mengevaluasinya secara bijaksana, secara independen, untuk menyatakan pendapatnya mengenai kesesuaian pernyataan tersebut dengan kriteria yang sudah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Mulyadi (2002: 9), pengertian pengauditan dapat diartikan sebagai berikut:

Suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mencari bukti-bukti dengan cara objektif yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menentukan kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

b. Tujuan Audit

Tujuan umum audit terhadap laporan keuangan adalah untuk memberikan pernyataan pendapat apakah laporan keuangan yang telah diperiksa menyajikan secara wajar, dalam segala hal yang bersifat materiil, sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (Munawir, 1999: 5).

c. Fungsi Audit

Berdasarkan sifatnya yang analisis, auditing mempunyai fungsi memecah-mecah atau menguraikan informasi yang ada dalam laporan keuangan pada umumnya di antara para pemakai laporan keuangan mempunyai kepentingan yang berbeda-beda, dan untuk memenuhi maksud pihak pemakai laporan maka laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga:

- 1) Memenuhi kepentingan untuk:
 - a) Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu.
 - b) Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan kekayaan bersih perusahaan.
 - c) Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba perusahaan.
 - d) Menyajikan lain-lain informasi yang diperoleh mengenai perubahan-perubahan dalam harta dan kewajiban, serta mengungkapkan lain-lain informasi yang sesuai dengan keperluan para pemakai.
- 2) Dapat mencapai mutu yang relevan, jelas dan dapat dimengerti, dapat diuji kebenarannya, mencerminkan keadaan perusahaan menurut waktunya secara tepat, dapat diperbandingkan, lengkap dan netral.
(Munawir, 1999: 4)

d. Jenis-jenis Audit

Audit dikelompokkan menjadi 3 golongan yaitu (Munawir, 1999:

17):

- 1) Audit Laporan Keuangan
Laporan keuangan perlu diaudit karena dilakukan untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan secara keseluruhan, yaitu informasi-informasi kuantitatif yang diaudit, telah disusun sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Ada beberapa alasan perlunya pengauditan atas laporan keuangan adalah:

- a) *Conflict of interest* atau adanya perbedaan kepentingan antara penyusunan dan pemakai laporan keuangan. Para pemakai laporan keuangan mempunyai kepentingan yang bermacam-macam, dan kepentingan mereka tidak sesuai dengan kepentingan manajemen yang menyusun laporan keuangan tersebut. Ketakutan para pemakai laporan keuangan adalah kemungkinan adanya penyimpangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum, baik yang disengaja maupun tidak sengaja yang akan menguntungkan penyusun laporan. Para pemakai laporan menginginkan data yang sebenarnya, oleh karena itu mereka ingin memperoleh jaminan dari pihak ketiga yang ahli dan independen bahwa laporan keuangan tersebut adalah netral, obyektif dan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga bebas dari prasangka jelek.
- b) *Consequence* atau konsekuensi dari keharusan bawa laporan keuangan merupakan sumber penting atau bahkan merupakan satu-satunya informasi yang digunakan oleh pemakainya sebagai dasar pengambilan keputusan, misalnya keputusan investasi, pemberian pinjaman. Oleh karena itu mereka menghendaki auditor yang independen untuk menjamin bahwa laporan keuangan sebagai satu-satunya informasi tersebut telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum dengan pengungkapan yang memadai.
- c) *Complexity* atau kekomplekan data keuangan. Kekomplekan mengakibatkan risiko kemungkinan terjadi kesalahan semakin besar dan para pemakai semakin sulit untuk menilai kualitas dari laporan tersebut. Oleh karena itu, dengan memperoleh laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor yang independen, mereka memperoleh jaminan tentang kualitas laporan keuangan yang diterimanya.
- d) Para pemakai laporan keuangan biasanya tidak dapat mengaudit sendiri catatan-catatan akuntansi yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, alternatif yang terbaik adalah dengan menerima laporan keuangan yang sudah diaudit oleh pihak ketiga yang independen yaitu auditor.

2) Audit Pelaksana

Audit pelaksana yang sering disebut dengan audit manajemen atau audit operasional adalah suatu kegiatan meneliti kembali (review) atau mengkaji ulang hasil operasi pada setiap bagian dalam suatu perusahaan, dengan tujuan untuk mengevaluasi atau menilai efisiensi dan efektivitasnya. Dengan demikian, yang menjadi tolok ukur adalah rencana, anggaran, dan standar biaya atau kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Laporan audit pelaksana berisi antara

lain saran atau rekomendasi dari auditor kepada manajemen untuk memperbaiki prosedur-prosedur dan metode-metode operasinya agar dicapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang optimal.

3) Audit Khusus

Audit khusus adalah audit dengan obyek yang terbatas pada masalah-masalah khusus yang dihadapi manajemen dalam mengelola unit usahanya dengan tujuan tertentu misalnya, audit terhadap kas dengan tujuan untuk menentukan kemungkinan adanya kecurangan dalam pengelolaan kas dan audit terhadap kelayakan penggunaan komputer dalam pencatatan akuntansi atau penyusunan sistem pengelolaan data secara elektronik.

e. *Standar Auditing*

Standar auditing dapat diartikan sebagai ukuran mutu profesional auditor independen dengan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Bagi masyarakat umum *standar auditing* adalah jaminan keyakinan akan kualitas hasil audit yang dilakukan oleh auditor (Munawir, 199: 30).

1) Standar Umum

- a) Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c) Dalam pelaksanaan auditor dan penyusun laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2) Standar Pekerjaan Lapangan

- a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b) Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

3) Standar Pelaporan

- a) Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b) Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang didalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
- c) Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali yang dinyatakan lain dalam laporan audit.
- d) Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan.

f. Jenis-jenis Auditor

Auditor dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu (Mulyadi, 2002:

28):

1) Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Audit tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan seperti kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak).

2) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah.

3) Auditor Intern

Auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan atas kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas

prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

2. Laporan Audit

Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya (Mulyadi, 2002: 12). Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pendapat auditor biasanya disampaikan dalam bentuk tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku. Laporan audit baku terdiri dari tiga paragraf yaitu: paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*).

3. Laporan Keuangan

Suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menerimanya, bila ada yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (aktiva) dan kewajiban entitas pada saat tertentu atau perubahan atas aktiva atau kewajiban selama suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum (Mulyadi, 2002: 61).

4. *Audit Delay*

Menurut Lawrence dan Briyan (1988) dalam Ani Yulianti (2011: 12) *Audit Delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

Audit Delay atau dalam beberapa penelitian disebut sebagai *audit reporting lag* didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Definisi ini digunakan oleh Dyer dan Mc Hugh dalam Carmelia Putri (2011) membagi keterlambatan atau *lag* menjadi:

1. *Preliminary lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
2. *Auditor's signature lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor.
3. *Total lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan *go public*. BAPEPAM menuntut perusahaan yang terdaftar di pasar modal untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit. Pentingnya publikasi laporan keuangan auditan sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di Pasar Modal, jarak waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang ikut mempengaruhi manfaat informasi laporan keuangan auditan yang dipublikasikan serta faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* menjadi objek yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut.

Salah satu penelitian yang berkaitan dengan *Audit Delay*, telah dilakukan oleh Sistya Rachmawati (2008) dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness* yang dilakukan oleh Sistya Rachmawati (2008). Penelitian dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2003-2005. Hasil penelitian didapatkan sebagai berikut:

- 1) Faktor internal yang mempengaruhi *Audit Delay* adalah *Size* Perusahaan dan Faktor Eksternal adalah Ukuran Kantor Akuntan Publik sedangkan variabel Profitabilitas, Solvabilitas, Internal Auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*,
- 2) Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan seperti Profitabilitas, Solvabilitas, Internal Auditor, *Size* Perusahaan, dan KAP secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan baik terhadap *Audit Delay* maupun *Timeliness*.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Audit Delay* Adalah lamanya waktu penyelesaian proses audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan auditan oleh auditor. Waktu penyelesaian dapat diukur dari jumlah hari. Jumlah hari tersebut dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan auditan. *Audit Delay* merupakan hal yang sangat penting bagi seorang investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tertentu, hal ini berdampak pada kualitas suatu perusahaan.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan diartikan sebagai besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva. Semakin besar total aktiva atau total penjualan maka semakin besar Ukuran Perusahaan. Menurut Brigham&Houston (2001: 117), Ukuran Perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini, apabila penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, apabila penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap, perusahaan akan menderita kerugian

Keputusan Ketua Bapepam No.Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktiva diatas seratus milyar. (Ani Yuliyanti 2011: 13)

Menurut Masud Machfoedz (1994) Pada dasarnya Ukuran Perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan perusahaan ini didasarkan pada total asset perusahaan, kategori ukuran perusahaan yaitu:

a. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.

c. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

Indah Setyorini (2008: 48) yang berpendapat bahwa, “variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Audit Delay*”. Dari hasil tersebut, menjelaskan bahwa besar/kecilnya Ukuran Perusahaan, yang dinilai dari seberapa besar nilai harta yang dimiliki perusahaan, tidak mempengaruhi lamanya *Audit Delay*. Adanya pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dengan *Audit Delay* menunjukkan bahwa manajemen perusahaan besar, mempunyai dorongan untuk mengurangi penundaan laporan keuangan. Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *Audit Delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan sehingga membutuhkan proses penyampaian informasinya kepada publik secara cepat. Moch Sulthoni (2012: 64) juga berpendapat bahwa “variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Audit Delay*”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya total *asset* yang dimiliki perusahaan kemungkinan tidak mempengaruhi *Audit Delay*.

6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan *asset*, maupun laba dan modal sendiri (Deanta, 2006: 101). Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *Audit Delay* yang lebih pendek, sehingga hal tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan.

Perusahaan yang *profitable* memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik tentang kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat. Ditemukan oleh Annisa (2004), perusahaan dengan hasil yang baik akan melaporkan lebih cepat dari perusahaan yang gagal operasi atau merugi. Berlawanan dengan pemaparan di atas, Ashton (1987) menyebutkan Profitabilitas bukanlah faktor yang signifikan mempengaruhi *Audit Delay*. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat Profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), rasio yang mengukur

efektivitas pemakaian total sumber daya alam oleh perusahaan. Alasan pemilihan ROA yaitu:

- a. Sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan modal, tingkat produk, dan tingkat penjualan.
- b. Apabila perusahaan mempunyai data industri, ROA dapat digunakan untuk mengukur rasio industri sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain.
- c. ROA digunakan untuk mengukur Profitabilitas setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- d. ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja masing-masing divisi.
- e. ROA dapat digunakan sebagai fungsi kontrol dan fungsi perencanaan.

Menurut Respati (2004), penggunaan ROA sebagai indikator Profitabilitas perusahaan berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipakai dalam penelitian

Dari uraian di atas tampak bahwa tingkat Profitabilitas suatu perusahaan mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit dan pengumuman laporan keuangan tahunan. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2001: 90).

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan =

ROA = Rasio tingkat profitabilitas

EBIT = Jumlah laba bersih perusahaan sebelum pajak

Total Asset = Jumlah *asset* yang dimiliki perusahaan

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Semakin tinggi Profitabilitas maka semakin tinggi pula efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan ROA, diperkirakan Profitabilitas mempengaruhi *Audit Delay*.

7. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikwidasi baik jangka pendek maupun jangka panjang, Munawir (1993: 32). Tingkat solvabilitas menunjukkan resiko perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. Bila tingkat solvabilitas tinggi, maka resiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman juga akan tinggi, demikian pula sebaliknya.

Penelitian Carlaw dan Kaplan (1991) dalam Yugo Trianto (2006), menemukan pengaruh yang signifikan antara solvabilitas yang diukur dari rasio *total debt to total assets* (TDTA) terhadap *Audit Delay* untuk perusahaan sampelnya tahun 2004. Alasan yang dapat mendukung hubungan antara *debt to assets ratio* adalah pertama, bahwa *total debt to total assets ratio* mengindikasikan kesehatan dari perusahaan.

Proporsi *total debt to total assets ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan

perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Kedua, mengaudit hutang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Biasanya mengaudit utang lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit dibandingkan mengaudit modal. Dengan demikian Solvabilitas yang diukur dengan *total debt to total assets ratio* dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Yugo Tianto (2006) yang menjadi tolak ukur solvabilitas diukur dengan rasio TDTA yang membandingkan jumlah aktiva (*total asset*) dengan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang). Perhitungan solvabilitas dengan rasio *total debt to total asset* (TDTA) di hitung dengan rumus:

$$TDTA = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Agnes Sawir, 2001)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutang yang dimilikinya. Solvabilitas diukur dengan TDTA diperkirakan mempengaruhi *Audit Delay*.

8. Jenis Industri

Perusahaan besar lebih sulit untuk di monitor sehingga membutuhkan *coporate governance* yang lebih baik, berbeda dengan perusahaan kecil lebih banyak membutuhkan dana eksternal atau dana dari luar dan membutuhkan *corporate governance* yang baik. Ahmad dan Khamarudin (2003) mengemukakan argumen bahwa perusahaan dengan

industri keuangan cenderung memiliki sedikit atau tidak sama sekali *inventory*. Proporsi *inventory* yang cenderung lebih rendah dibandingkan jenis *asset* lainnya menyebabkan *audit lag* pada perusahaan dalam industri keuangan lebih singkat. Hal ini karena auditor dapat mengabaikan atau menghabiskan sedikit waktu untuk melakukan audit terhadap *inventory* dimana *material errors* seringkali ditemukan.

Penelitian yang dilakukan Ashton et al (1987) dalam skripsi Dewi Wiwik Utami (2006) mengungkapkan bahwa perusahaan sektor *financial* mempunyai *audit delay* lebih pendek daripada perusahaan industri lain. mengemukakan bahwa sistem akuntansi Bank secara umum lebih tersentralisasi dan terotomatisasi dan Bank sedikit persediaan atau aset tetap. Lain halnya dengan perusahaan *non financial* yang lebih memungkinkan mempunyai bagian-bagian transaksi dan juga tingkat materialitas persediaan dan aset tetap. Perusahaan *financial* lebih memungkinkan ketepatan waktu pekerjaan audit daripada aset *non financial*.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan Jenis Industri pada perusahaan besar lebih susah dimonitor daripada perusahaan kecil. Jenis industri keuangan lebih cepat dalam penyampaian *Audit Delay*. Pengukuran Jenis Industri dapat diukur dengan *variable dummy*.

9. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Menurut SK. Menkeu No.43/KMK.017/1997 tertanggal 27 Januari 1997 sebagaimana telah diubah dengan SK. Menkeu No. 470/KMK.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999 dalam Haryono Jusup (2001: 19), Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya.

Bentuk usaha Kantor Akuntan Publik yang dikenal menurut hukum Indonesia ada dua macam yaitu (Haryono Jusup, 2001: 20):

- a. Kantor Akuntan Publik dalam bentuk Usaha Sendiri. Kantor Akuntan Publik bentuk ini menggunakan nama akuntan publik yang bersangkutan.
- b. Kantor Akuntan Publik dalam bentuk Usaha Kerjasama. Kantor Akuntan Publik bentuk ini menggunakan nama sebanyak-banyaknya tiga nama akuntan publik yang menjadi rekan/partner dalam Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan.

Menurut Gilling 1997 dalam Luciana dan Lucas (2006: 275) menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik internasional atau lebih dikenal di Indonesia dengan *the big four* membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk menyelesaikan audit karena KAP tersebut dianggap dapat menyelesaikan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit cepat dibandingkan KAP lainnya. Waktu yang cepat merupakan cara KAP besar mempertahankan reputasi mereka.

Ukuran KAP diukur menggunakan *dummy variable* dengan cara membagi KAP dalam dua kelompok yaitu KAP “*big four*” dan KAP “*non the big four*”. Dalam penelitian Ani Yulianti (2011: 48) Ukuran KAP diukur dengan melihat KAP mana yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Ukuran KAP dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *non the big four* diberi kode 0.

The Big Four Auditors adalah kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. Menurut Yuliana dan Aloysia dalam Ani Yulianti (2011: 19) Kantor Akuntan Publik di Indonesia dibagi menjadi KAP *the big four* dan Kantor Akuntan Publik *non the big four*. Kantor Akuntan Publik yang masuk kategori KAP *the big four* di Indonesia adalah:

- a. Kantor Akuntan Publik *Price Water House Cooper*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Susanto dan rekan.
- b. Kantor Akuntan Publik KPMG (*Klynfeld Peat Marwick Goedelar*), yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Sidharta dan Wijaya.
- c. Kantor Akuntan Publik *Ernst dan Young*, yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Sarwoko dan Sanjoyo.

- d. Kantor Akuntan Publik *Delloite Tauche Thomatshu*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Hans Tuanokata.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP adalah Lembaga keuangan yang sudah disahkan oleh pemerintah yang ditujukan untuk para Akuntan publik untuk menjalankan pekerjaanya sesuai peraturan yang berlaku. Dalam penelitian ini Ukuran KAP dapat diukur menggunakan *dummy variable*.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut adalah ringkasan dari penelitian terdahulu yang menjadi dasar dari penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Yulianti (2011)

Penelitian ini mengambil judul Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008. Penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas dan Profitabilitas. Hasil penelitian *multivariate* menunjukkan bahwa kelima faktor tersebut secara serentak bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* sedangkan Ukuran perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* dan kelima variabel tersebut berpengaruh bersama-sama terhadap *Audit delay*.

Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen *Audit Delay* dan variabel independen Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel indepen. Pada penelitian sebelumnya ada variabel Opini Auditor sedangkan penelitian sekarang tidak ada namun ada variabel Jenis Industri. Penelitian terdahulu diambil pada periode tahun 2007-2008 sedangkan penelitian sekarang diambil pada periode tahun 2010-2013 dan sampel perusahaan untuk penelitian yang sekarang adalah Perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2009)

Penelitian ini mengambil judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta), penelitian ini menggunakan lima variabel Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, Opini Auditor, Tingkat Profitabilitas, Reputasi Auditor. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Delay* di Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan faktor total *asset*, laba rugi operasi, mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay* perusahaan. Opini dari auditor punya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Audit Delay* perusahaan. Faktor profitabilitas dan reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* perusahaan.

Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan sampel Perusahaan Indeks LQ 45 yang ada di BEI namun perbedaannya terletak pada variabel independennya. Pada penelitian terdahulu ada variabel Opini Auditor namun tidak ada variabel Jenis Industri sedangkan pada penelitian sekarang ada variabel Jenis Industri namun tidak ada variabel Opini Auditor. Periode tahun penelitian dahulu adalah tahun 2001-2005 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2010-2013.

3. Penelitian yang dilakukan Oviek Dewi Saputri (2010)

Penelitian ini mengambil judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2009). penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, jenis opini auditor, reputasi KAP, jenis industri, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan, Laba/Rugi berpengaruh positif signifikan, Opini Auditor berpengaruh positif, Reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan, jenis industri berpengaruh negatif tidak signifikan dan Faktor Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen *Audit Delay* dan variabel independen Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independennya untuk penelitian sekarang menggunakan variabel independen Profitabilitas, Solvabilitas namun tidak menggunakan variabel Faktor Kompleksitas Operasi Perusahaan periode tahun yang diteliti juga berbeda. Sampel perusahaan juga berbeda, dalam penelitian yang sekarang menggunakan sampel perusahaan Indeks LQ 45.

C. Kerangka Berpikir

Ketepatan waktu pelaporan sendiri dipengaruhi oleh lamanya audit (Smith dan Skousen, 1997 seperti yang dikutip pada (Ani Yulianti, 2010: 38). Beberapa faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap *Audit Delay* dalam penelitian ini antara lain adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Ukuran KAP

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari total kekayaan atau total *asset* yang dimiliki perusahaan.. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap variabel *Audit Delay*”. Hasil penelitian Indah Setyorini (2008: 48), menjelaskan bahwa besar/kecilnya Ukuran Perusahaan, yang dinilai dari seberapa besar nilai harta yang dimiliki perusahaan, berpengaruh negatif terhadap lamanya *Audit Delay*. Adanya pengaruh

negatif antara Ukuran Perusahaan dengan *Audit Delay* menunjukkan bahwa manajemen perusahaan besar, mempunyai dorongan untuk mengurangi penundaan laporan keuangan. Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *Audit Delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan sehingga membutuhkan proses penyampaian informasinya kepada publik secara cepat. Hal ini menunjukkan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

2. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Untuk menilai tingkat Profitabilitas Perusahaan dilihat dari *EBIT* (laba bersih sebelum pajak). Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat Profitabilitas yang rendah, maka akan membawa reaksi negatif terhadap pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya. Perusahaan yang mengumumkan laba yang tinggi mempunyai nilai positif dari pihak lain yang menilai kinerja perusahaannya.

Perusahaan yang *profitable* memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik tentang kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat. Ditemukan oleh Annisa (2004), perusahaan dengan hasil yang baik akan melaporkan lebih cepat dari delay perusahaan yang gagal operasi atau merugi. Hal ini menunjukkan *Audit*

Delay semakin kecil sehingga Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

3. Pengaruh Solvabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Carlaw dan Kaplan (1991) dalam Yogo Trianto (2006: 35) menemukan hubungan yang signifikan antara rasio TDTA dengan *Audit Delay*. Alasan yang dapat mendukung hubungan antara *debt to assets ratio* adalah pertama, bahwa *total debt to total assets ratio* mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Proporsi *total debt to total assets ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya.

Kedua, mengaudit utang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Biasanya mengaudit utang lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit dibandingkan mengaudit modal. Dalam hal ini perusahaan akan mengurangi resiko dengan mengundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam laporan auditnya. Ini memberikan tanda ke pasar bahwa perusahaan dalam tingkat resiko yang tinggi. Dengan demikian, auditor akan mengaudit laporan keuangan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat membuat laporan keuangan terlambat untuk dipublikasikan (Prabandari dan Rustiana, 2007: 30). Hal ini menunjukkan Solvabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

4. Pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Delay*

Ashton et al dan Courtis dalam Dewi Kusuma Wardhani (2013), mengungkapkan bahwa perusahaan sektor *financial* mempunyai *Audit Delay* lebih pendek daripada perusahaan *non financial* yang lebih lama 15 hari daripada perusahaan *financial*. Hal ini disebabkan karena perusahaan *financial* tidak memiliki saldo persediaan sehingga audit yang diperlukan tidak memerlukan waktu yang cukup lama.

Menurut Subagyo (2012: 493) Variabel Jenis Industri mempengaruhi *Audit Delay* secara signifikan, hal ini disebabkan perusahaan dalam industri keuangan cenderung menghasilkan *Audit Delay* yang pendek dibandingkan dengan perusahaan dalam kondisi non keuangan, proporsi *inventory* yang lebih rendah dibandingkan dengan jenis aset lainnya menyebabkan *Audit Delay* pada perusahaan keuangan lebih singkat. Hal ini menunjukkan Jenis Industri mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

5. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*

Ukuran Kantor Akuntan Publik dibedakan menjadi kantor akuntan publik yang masuk *the big four* dan kantor akuntan publik *non the big four*. Dimana Kantor Akuntan Publik empat besar cenderung untuk lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima dan mengeluarkan pendapat yang *going concern*. Kantor Akuntan Publik *the big four* lebih menginginkan untuk mengambil sikap yang tepat dan mengeluarkan pendapat yang sesuai standar dan memiliki kemampuan teknis untuk

mendeteksi *going concern* perusahaan, kantor akuntan publik besar cenderung menyajikan audit yang lebih cepat dibandingkan dengan kantor akuntan publik *non the big four* karena mereka memiliki nama baik yang dipertaruhkan (Prabandi dan Rustiana, 2007: 31).

Kantor Akuntan Publik *the big four* umumnya mempunyai sumber daya yang lebih besar sehingga dapat melakukan audit lebih cepat dan efisien. Hal ini membuktikan pendapat bahwa perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *the big four* cenderung lebih cepat menyelesaikan auditnya bila dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *non the big four*.

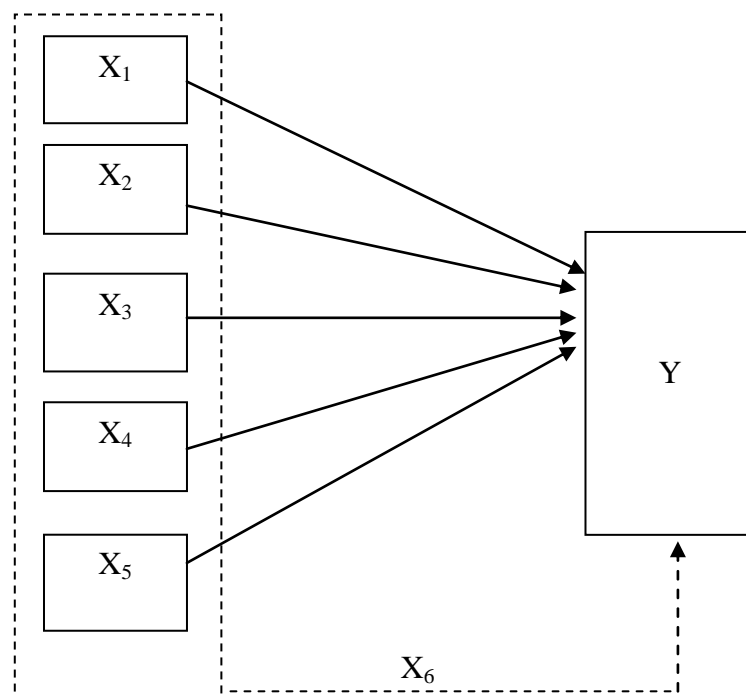
Ani Yulianti (2011: 41) telah membuktikan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay* studi empiris pada perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2007-2008. Hal ini dikarenakan KAP yang masuk *the big four* dengan yang *non the big four* memiliki karakteristik yang berbeda. KAP yang masuk *the big four* akan bekerja lebih profesional dari pada yang *non the big four*. KAP *the big four* akan bekerja lebih efektif dan efisien sehingga akan lebih cepat dalam penyampaian laporan auditan. Hal ini menunjukkan Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis industri dan Ukuran kantor Akuntan Publik, Secara Bersama-sama terhadap *Audit Delay*

Secara parsial kelima variabel memiliki pengaruh yang berbeda-beda Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Jenis Industri dan Ukuran Kantor

Akuntan Publik memiliki pengaruh negatif sedangkan solvabilitas memiliki pengaruh positif. Oleh karena itu, secara bersama-sama variabel tersebut diduga juga akan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1: Paradigma Penelitian

Keterangan =

- X_1 = Ukuran Perusahaan
- X_2 = Profitabilitas
- X_3 = Solvabilitas
- X_4 = Jenis Industri
- X_5 = Ukuran Kantor Akuntan Publik

- X_6 = Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Ukuran Kantor Akuntan Publik secara bersama-sama
- Y = *Audit Delay*
- = Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay* secara parsial.
- ▶ = Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Terhadap *Audit Delay* secara simultan.

E. Hipotesis Penelitian

- H1 = Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013.
- H2 = Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013.
- H3 = Solvabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013.
- H4 = Jenis Industri mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013.

- H5 = Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013
- H6 = Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh positif secara simultan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian *expostfacto*. Penelitian *expostfacto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Husein Umar, 2011: 28). Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka. Berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Pengertian kausal komparatif menurut Mudrajat Kuncoro (2003: 252) yaitu berusaha mengidentifikasi hubungan sebab akibat dan melakukan perbandingan. Hubungan sebab akibat yang dimaksud adalah hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang sebelumnya telah berubah nama dari Bursa Efek Jakarta menjadi Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 31 Desember 2010. Berdasarkan data yang diperoleh melalui situs BEI di www.idx.ac.id dan di Pusat Informasi Pasar Modal yang terletak di Jalan Mangkubumi Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada 1 Oktober 2013.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay* yaitu jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. *Audit Delay* = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan. Batas waktu penyampaian 90 berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor X.K.2 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan, jika lebih akan dikenakan sanksi.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan biasanya dilihat dengan total *asset* untuk menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki total *asset*, penjualan, maupun ekuitas yang besar pula. Sebaliknya perusahaan yang kecil memiliki total aset, penjualan, dan ekuitas yang kecil. Sehingga, perusahaan yang besar memiliki kecenderungan yang besar pula untuk mengungkapkan laporan keuangan dan laporan auditnya. Pengukuran pada variabel ukuran perusahaan ini menggunakan logaritma natural dari total *asset* perusahaan dan skala pengukurann yang menggunakan skala rasio.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$$

(Jogiyanto, 2000:254)

b. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas diukur dengan rasio *return on asset* (ROA) yang hitung berdasarkan EBIT dibagi dengan total aktiva. Perusahaan yang memiliki Profitabilitas tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan auditnya akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan Profitabilitas rendah. Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Brigham dan Houston, 2001: 90).

c. Solvabilitas (X3)

Solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang). Angka perbandingan tersebut dinyatakan dalam *total debt to total asset ratio*. Perhitungan Solvabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Kekayaan}} \times 100\%$$

d. Jenis Industri (X4)

Jenis industri adalah klasifikasi keanggotaan perusahaan dalam suatu sektor industri. Dalam penelitian ini jenis industri diukur dengan *dummy variable* dengan cara membagi dalam dua kelompok yaitu

perusahaan *finacial* dan perusahaan *non financial* berdasarkan data ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*), yang termasuk dalam klasifikasi perusahaan *financial* adalah *Banking, Credits Agencies Other Than Bank, Securities, dan Insurances*. Sedangkan perusahaan yang tergolong perusahaan *non financial* adalah *Agriculture, Forestry, and Fishing, Animal Feed Husbandry, Mining and Mining services, Constructions, Manufacturing, Transportasion Services, Telecommunicatiton, Wholesale and retail, Trade and real estate, Hotel and Travel Services, Holding and Other Investment Companiesdan Others*. Untuk industri keuangan diberi kode 1, dan untuk industri non keuangan diberi kode 0.

e. Ukuran Kantor Akuntan Publik (X5)

Dalam penelitian ini Ukuran Kantor Akuntan Publik diukur dengan *dummy variable* dengan cara membagi KAP dalam dua kelompok yaitu KAP “*Big Four*” dan KAP “*Non Big Four*”. Ukuran KAP diukur dengan melihat KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Ukuran KAP dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *non the big four* diberi kode 0.

D. Populasi dan Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2010: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 tahun 2010-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut data pada website *www.idx.co.id*. Adapun perusahaan tersebut sebagai berikut. :

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
3.	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
4.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
5.	ASII	PT Astra International Tbk
6.	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
7.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
8.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
9.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
10.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
11.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
11.	BHIT	PT Bhakti Investama Tbk
12.	BKSL	PT Sentul City Tbk
13.	BISI	PT Bisi International Tbk
14.	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
15.	BMTR	PT Global Mediacom Tbk
16.	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk
17.	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
18.	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
19.	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk
20.	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
21.	BORN	PT Borneo Lumbung Energi & Metal
22.	BWPT	PT BW Plantation Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
23.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
24..	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
25.	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk
26.	ELSA	PT Elnusa Tbk
27.	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk
28.	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
29.	EXCL	PT XL Axiata
30.	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
31.	HURM	PT Harum Energy
32.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
33.	INCO	PT International Nickel Indonesia Tbk
34.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
35.	INDY	PT Indika Energy Tbk
36.	INTA	PT Intraco Penta Tbk
37.	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
38.	ISAT	PT Indosat Tbk
39.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
40.	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
41.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
42.	KIJA	PT Kawasan Industri Jabaeka Tbk
43.	KRAS	PT Krakatau Steel
44.	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
45.	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
46.	MLPL	PT Multipolar Tbk
47.	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
48.	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk
49.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
50.	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
51.	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk.
52.	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk
53.	SMGR	PT Semen Gresik Tbk
54.	TRAM	PT Trada Maritime Tbk
55.	TINS	PT Timah Tbk
56.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
57.	TRUB	PT Truba Alam Manunggal Tbk
58.	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
59.	UNTR	PT United Tractors Tbk
60.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
61.	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk

Sumber : IDX 2010-2013&ICMD 2010-2013 (data diolah)

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 16) sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2009: 216).

Tabel 2. Kriteria dan Hasil Pemilihan Sampel Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.	61
2	Perusahaan Indeks LQ 45 yang tidak konsisten terdaftar di BEI sebelum 31 Desember 2010 sampai 31 Desember 2013.	(33)
3	Perusahaan Indeks LQ 45 yang tidak menerbitkan laporan auditan tahun 2010-2013	(12)
4	Perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI sebelum 31 Desember 2010 dan masih terdaftar sampai dengan 31 Desember 2013 yang memiliki data yang diperlukan dalam penelitian.	16

Berdasarkan kriteria di atas maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan, selama 4 tahun sehingga jumlah observasi sebanyak 64 sampel.

Tabel 3. Sampel Perusahaan.

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2.	ASII	PT Astra International Tbk
3.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
4.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
5.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
6.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
7.	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
8.	INCO	PT International Nickel Indonesia Tbk
9.	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
10.	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
11.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
12.	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
13.	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk
14.	SMGR	PT Semen Gresik Tbk
15.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
16.	UNTR	PT United Tractors Tbk

Sumber : IDX 2010-2013&ICMD 2010-2013 (data diolah)

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber-sumber yang tersedia yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari situs BEI *www.idx.ac.id* dan di Pusat Informasi Pasar Modal yang terletak di jalan Mangkubumi Yogyakarta, Data tersebut berupa laporan keuangan. Selain itu, data sekunder lain yang digunakan berupa jurnal, artikel, dan literature lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk *table numeric* dan grafik. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data, yaitu dengan memberikan gambaran tentang pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, Jenis Industri dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay* sehingga dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat uji dari asumsi klasik. Dengan adanya pengujian ini diharapkan hasil uji tidak bias dan bisa dipertanggungjawabkan. Maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikoloniaritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Sebelum

melakukan uji hipotesis. Berikut ini penjelasan tentang uji asumsi klasik yang akan diterapkan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran dari masing-masing variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n1 + n2}{n1n2}}$$

Keterangan:

K_D = Harga Kolmogorov-Sumirnov yang dicari

$n1$ = Jumlah sampel yang di observasikan/diperoleh

$n2$ = Jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2010: 159)

Dari rumus di atas sebuah data dikatakan normal jika K_D hitung lebih kecil dari tabel K_D tabel pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasannya sebesar jumlah seluruh frekuensi yang diperoleh dikurangi frekuensi harapan.

b. Uji Linearitas

Uji lineritas ini bertujuan untuk mengetahui aplikasi variable bebas dan variable terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variable diuji dengan menggunakan *uji F* yang rumusnya :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Selanjutnya F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Apabila F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika F_{hitung} lebih besar F_{tabel} maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier (Sugiyono, 2007: 273).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas terjadi ketergantungan atau tidak. Uji ini menggunakan teknik *korelasi product moment* dari Pearson yaitu :

$$r_{x_1x_2} = \frac{N\sum X_1X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(N\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{x_1x_2}$ = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

$\sum X_1$ = jumlah variabel X_1

$\sum X_2$ = jumlah variabel X_2

$\sum X_1X_2$ = jumlah perkalian antara X_1 dan X_2

$(\sum X_1)^2$ = jumlah variabel X_1 dikuadratkan

$(\sum X_2)^2$ = jumlah variabel X_2 dikuadratkan

N = jumlah responden

(Suharsimi, 2010: 213)

Syarat tidak terjadinya multikolinieritas adalah harga interkorelasi antar variabel bebas $\leq 0,800$. Apabila harga interkorelasi antar variabel bebas $\geq 0,800$ berarti terjadi

multikolinieritas dan analisis data tidak dapat dilanjutkan (Danang Sunyoto, 2007: 80).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians* dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas. Jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, maka disebut heteroskedastisitas. “Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengan kata lain model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas” (Husein Umar, 2011: 179).

Menurut Sunyoto (2007: 94) heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas” (Ghozali, 2011: 139).

e. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Singgih Santoso, 2010: 213). Model regresi yang baik, tidak terjadi

autokorelasi. Autokorelasi dalam regresi linier dapat mengganggu suatu model, dimana akan menyebabkan terjadinya kebiasan pada kesimpulan yang diambil. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, diantaranya melalui uji Durbin Watson (DW-Test). Uji Durbin Watson akan didapatkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (d_L dan d_u). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%.

Ghozali (2011:111) menyatakan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) $0 < d < d_L$ = ditolak
- 2) $d_L \leq d \leq d_U$ = tidak ada kesimpulan
- 3) $4 - d_L < d < 4$ = ditolak
- 4) $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ = tidak ada kesimpulan
- 5) $d_U < d < 4 - d_U$ = tidak ditolak

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2009: 270), regresi linier sederhana merupakan regresi yang didasarkan pada hubungan atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Solvabilitas, Jenis Industri dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut, yaitu :

1) Model Persamaan Regresi Linear Sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan =

Y = variabel dependen
 a = konstanta
 b = koefisien regresi
 X = variabel independen

2) Mencari Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen digunakan untuk mengetahui hubungan tersebut bernilai positif atau negatif. Koefisien korelasi berkisar antara -1 (negatif terbesar) sampai dengan 1 (positif terbesar). Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi sederhana :

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan =

r_{XY} = Nilai koefisien korelasi
 $\sum X$ = Jumlah pengamatan variabel X
 $\sum Y$ = Jumlah pengamatan variabel Y
 $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian variabel X dan Y.
 $(\sum X^2)$ = Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel X
 $(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah dari jumlah pengamatan variabel X
 $(\sum Y^2)$ = Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel Y
 $(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah dari jumlah pengamatan variabel Y
 N = Jumlah pasangan pengamatan Y dan X
 (Suharyadi dan Purwanto, 2011: 159).

3) Mencari koefisien determinasi (r^2)

Menurut Supranto (2009: 140), koefisien determinasi berganda, mengukur besarnya sumbangan/andil dari keseluruhan X secara

simultan terhadap variasi (naik turunnya) Y. Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (Suharyadi dan Purwanto, 2011: 163).

4) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Dengan Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan =

t = Nilai t hitung
r = Koefisien korelasi sederhana
n = Jumlah sampel

(Sugiyono, 2010: 230).

Kriteria pengambilan kesimpulannya sebagai berikut:

- a) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis penelitian didukung, artinya variabel independen berpengaruh signifikan.
- b) Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis penelitian tidak didukung, artinya variabel independen berpengaruh tidak signifikan. atau dengan melihat kriteria sebagai berikut:
 - a) Tingkat $sig\ t \leq \alpha = 0,05$ maka hipotesis penelitian didukung, artinya variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- b) Tingkat $\text{sig } t \geq \alpha = 0,05$ maka hipotesis penelitian tidak didukung, artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

b. Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. (Sugiyono, 2009: 277)

Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2012: 294):

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan =

Y	= <i>Audit Delay</i>
α	= Konstanta, nilai Y jika X=0
b	= Koefisien regresi linier berganda
X ₁	= Ukuran Perusahaan
X ₂	= Profitabilitas
X ₃	= Solvabilitas
X ₄	= Jenis Industri
X ₅	= Ukuran Kantor Akuntan Publik

1) Mencari Koefisien Korelasi (r)

Pengujian pengaruh secara simultan pada penelitian ini adalah menggunakan 5 variabel independen. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung R dengan 5 variabel bebas.

$$R_{Y(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y + a_3 \sum X_3 Y + a_4 \sum X_4 Y + a_5 \sum X_5 Y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan =

$R_{Y(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)}$ = Koefisien korelasi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Ukuran Kantor Akuntan Publik dengan *Audit Delay*

a_1 = Koefisien prediktor Ukuran Perusahaan.

a_2 = Koefisien prediktor Profitabilitas

a_3 = Koefisien prediktor Solvabilitas

a_4 = Koefisien prediktor Jenis Industri

a_5 = Koefisien prediktor Ukuran KAP

$\sum X_1 Y$ = Jumlah antara rasio Ukuran Perusahaan dan *Audit Delay*

$\sum X_2 Y$ = Jumlah antara Profitabilitas dan *Audit Delay*

$\sum X_3 Y$ = Jumlah antara Solvabilitas dan *Audit Delay*

$\sum X_4 Y$ = Jumlah Jenis Industri dan *Audit Delay*

$\sum X_5 Y$ = Jumlah antara Ukuran KAP dan *Audit Delay*

Y^2 = Jumlah kuadrat *Audit Delay*

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

2) Mencari Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{Y(X_1 X_2 X_3)}^2 = \frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y + a_3 \sum X_3 Y + a_4 \sum X_4 Y + a_5 \sum X_5 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan =

$R_{Y(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6)}$ = Koefisien korelasi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, Ukuran KAP, dengan *Audit Delay*

a_1 = Koefisien prediktor Ukuran Perusahaan.

a_2 = Koefisien prediktor Profitabilitas

a_3 = Koefisien prediktor Solvabilitas

a_4 = Koefisien prediktor Jenis Industri

a_5 = Koefisien prediktor Ukuran KAP

$\sum X_1 Y$ = Jumlah antara rasio ukuran Perusahaan dan *Audit Delay*

$\sum X_2Y$	=Jumlah antara Profitabilitas dan <i>Audit Delay</i>
$\sum X_3Y$	=Jumlah antara Solvabilitas dan <i>Audit Delay</i>
$\sum X_4Y$	=Jumlah antara Jenis Industri dan <i>Audit Delay</i>
$\sum X_5Y$	=Jumlah antara Ukuran Kantor Akuntan Publik dan <i>Audit Delay</i>
Y^2	= Jumlah kuadrat <i>Audit Delay</i> (Sutrisno Hadi,2004: 22)

c. Uji Statistik F (Silmutan)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y secara bersama-sama dengan membandingkan nilai F_{hitung} (F_h) dengan F_{tabel} (F_t) pada taraf signifikansi 5%. Sugiyono (2012: 235) merumuskan F_{hitung} dengan menggunakan rumus sebagai berikut=

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan =

R = Koefisien korelasi ganda
k = Jumlah variabel independen
n = Jumlah anggota sampel

Pengambilan kesimpulan H_0 diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Tingkat $\text{sig } F \leq \alpha = 0,05$ maka Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Solvabilitas, Jenis Industri, Ukuran Kantor Akuntan Publik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.
- Tingkat $\text{sig } F \geq \alpha = 0,05$ maka Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Solvabilitas, Jenis Industri, Ukuran Kantor Akuntan Publik secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Statistik

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*, sedangkan variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri Dan Ukuran KAP. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data yang diperoleh dari laporan keuangan yang meliputi tabel analisis deskriptif dan grafik dari tiap-tiap variabel.

1. *Audit Delay*

Audit Delay yaitu jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. $Audit Delay = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$. Hasil analisis deskriptif variabel *Audit Delay* diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 90 dan nilai terendah (*min*) sebesar 0,16 dengan rata-rata sebesar 58,1 dan standar deviasi sebesar 16,4.

Perusahaan yang memiliki nilai *Audit Delay* terendah dalam penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia tahun 2013, sedangkan

perusahaan dengan nilai *Audit Delay* tertinggi adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2011.

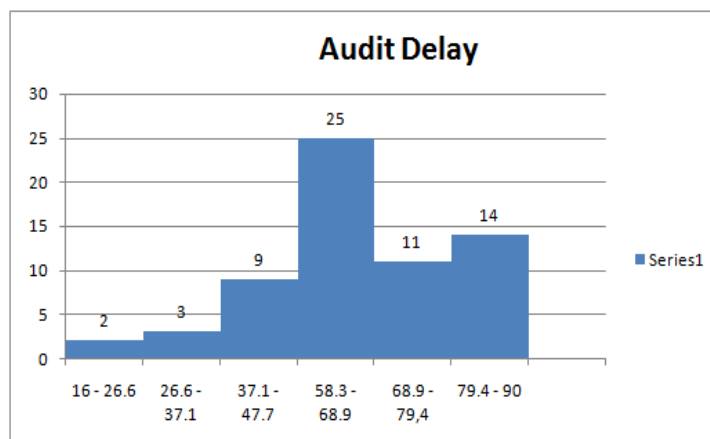
Cara mengetahui jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturgess* (*Sturgess Rule*), yaitu jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$, maka dapat diketahui jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log 64 = 6,9$ atau dibulatkan menjadi 7. Rentang data sebesar $90 - 16 = 74$. Dengan diketahui rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $74 / 7 = 10,5$. Berdasarkan perhitungan tersebut kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi variabel *Audit Delay* sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel *Audit Delay*

No	Kelas interval	Frekuensi
1	16 - 26,6	2
2	26,6 - 37,1	3
3	37,1 - 47,7	9
4	58,3 - 68,9	25
5	68,9 - 79,4	11
6	79,4 – 90	14
Jumlah		64

Sumber: Data diolah 2013

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar. 2 Histogram Distribusi Frekuensi *Audit Delay*

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan biasanya dilihat dengan total *asset* untuk menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Hasil analisis deskriptif variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar log 10,5 dan nilai terendah (*min*) sebesar log 5,01 dengan rata-rata sebesar log 7,9 dan standar deviasi sebesar 1,6.

Perusahaan yang memiliki nilai Ukuran Perusahaan tertinggi dalam penelitian ini adalah PT Gas Negara Tbk tahun 2011, sedangkan perusahaan dengan nilai Ukuran Perusahaan terendah adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2012.

Cara mengetahui jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges* (*Sturges Rule*), yaitu jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$, maka dapat diketahui jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log 64 = 6,9$ atau dibulatkan menjadi 7. Rentang data sebesar $10,5 - 5,01 = 5,5$. Dengan diketahui rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $5,5 / 7 = 0,8$. Berdasarkan perhitungan tersebut kemudian

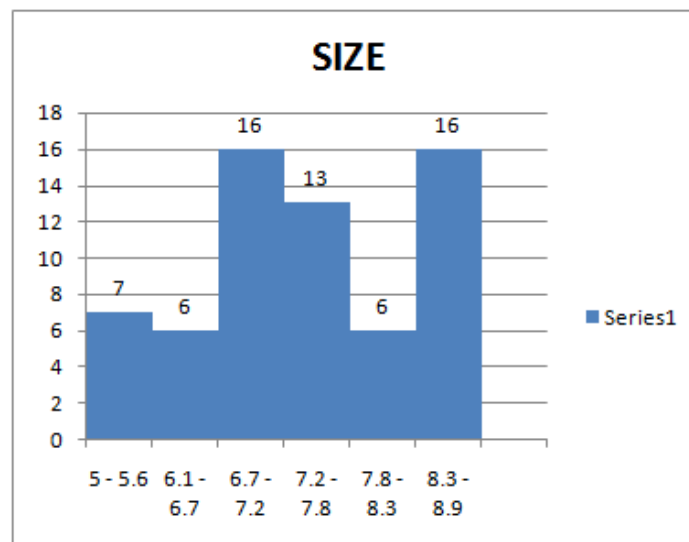
dibuat tabel distribusi frekuensi variabel Ukuran Perusahaan sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi Ukuran Perusahaan

No	Kelas interval	Frekuensi
1	5 - 5,8	7
2	5,8 - 6,6	5
3	6,6 - 7,4	21
4	7,4 - 8,2	15
5	8,2 - 8,9	16
Jumlah		64

Sumber : Data diolah 2014

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar.3 Histogram Distribusi Frekuensi Ukuran perusahaan

3. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan rasio *return on asset* (ROA) yang hitung berdasarkan EBIT dibagi dengan total aktiva. Hasil analisis deskriptif variabel Profitabilitas diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 35,3 dan nilai terendah (*min*) sebesar 1,63 dengan rata-rata sebesar 14,2 dan standar deviasi sebesar 27,2.

Perusahaan yang memiliki nilai Profitabilitas terendah dalam penelitian ini adalah PT Bank Tabungan Negara tahun 2014, sedangkan perusahaan dengan nilai Profitabilitas tertinggi adalah PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk 2011

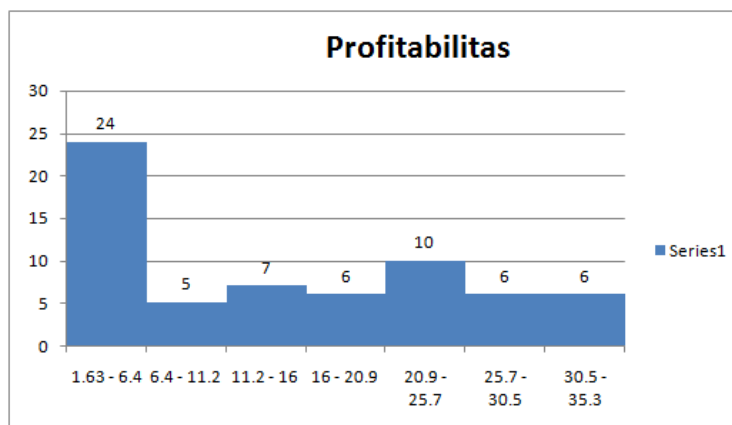
Cara mengetahui jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges* (*Sturges Rule*), yaitu jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$, maka dapat diketahui jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log 64 = 6,9$ atau dibulatkan menjadi 7. Rentang data sebesar $35,3 - 1,6 = 33,6$. Dengan diketahui rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $33,6 / 7 = 4,8$. Berdasarkan perhitungan tersebut kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi variabel Profitabilitas sebagai berikut:

Tabel 6. Tabel Distribusi Frekuensi Profitabilitas

No	Kelas interval	Frekuensi
1	1,63 - 6,4	24
2	6,4 - 11,2	5
3	11,2 - 16	7
4	16 - 20,9	6
5	20,9 - 25,7	10
6	25,7 - 30,5	6
7	30,5 - 35,3	6
Jumlah		64

Sumber : Data diolah 2014

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar. 4 Histogram Distribusi Frekuensi Profitabilitas

4. Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang). Hasil analisis deskriptif variabel Solvabilitas diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 91,8 dan nilai terendah (*min*) sebesar 1,7 dengan rata-rata sebesar 49,2, dan standar deviasi sebesar 27,2.

Perusahaan yang memiliki nilai Solvabilitas terendah dalam penelitian ini adalah PT PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2012, sedangkan perusahaan dengan nilai Solvabilitas tertinggi adalah PT Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2012.

Cara mengetahui jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges* (*Sturges Rule*), yaitu jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$, maka dapat diketahui jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log 42 = 6,4$ atau dibulatkan menjadi 6. Rentang data sebesar $41,2 - 2,6 = 38,6$. Dengan diketahui rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing

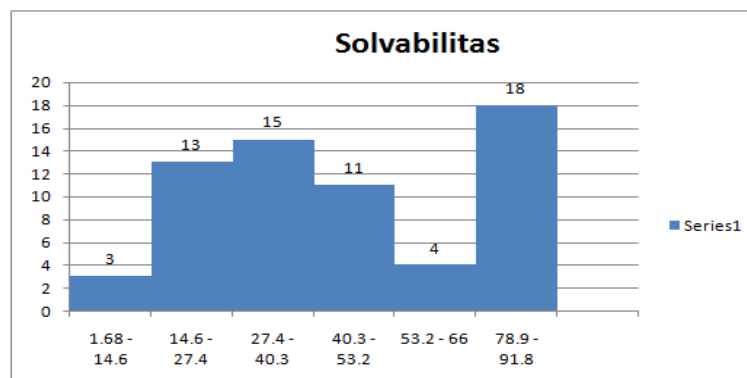
kelompok yaitu $38,6 / 6 = 6,4$. Berdasarkan perhitungan tersebut kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi variabel Solvabilitas sebagai berikut:

Tabel 7. Tabel Distribusi Frekuensi Solvabilitas

No	Kelas interval	Frekuensi
1	1,68 - 14,6	3
2	14,6 - 27,4	13
3	27,4 - 40,3	15
4	40,3 - 53,2	11
5	53,2 - 66	4
6	78,9 - 91,8	18
Jumlah		64

Sumber : Data diolah 2014

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar. 5 Histogram Distribusi Frekuensi Solvabilitas

5. Jenis Industri

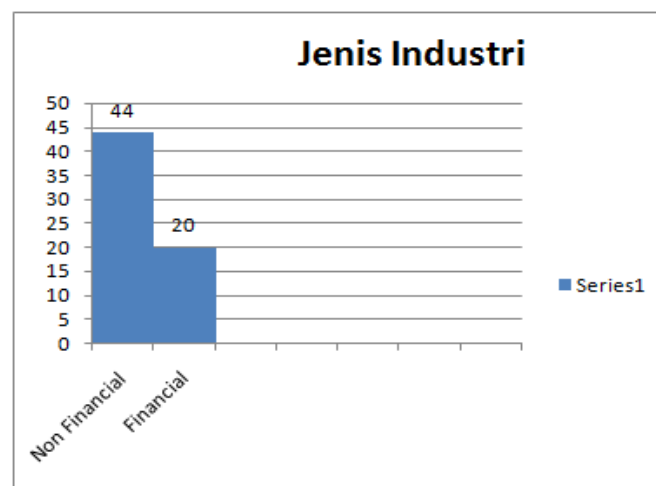
Jenis Industri adalah klasifikasi keanggotaan perusahaan dalam suatu sektor industri. Dalam penelitian ini Jenis Industri diukur dengan *dummy variable* dengan cara membagi dalam dua kelompok yaitu perusahaan *finacial* dan perusahaan *non financial*. Hasil distribusi frekuensi variabel Jenis Industri sebagai berikut:

Tabel 8. Tabel Distribusi Frekuensi Jenis Industri

Keterangan	Jumlah	Persentase
Non finansial	44	68,8%
Finansial	20	31,3%
Total	64	100,0%

Sumber : Data diolah 2014

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar.6 Histogram Distribusi Frekuensi Jenis industri

6. Ukuran KAP

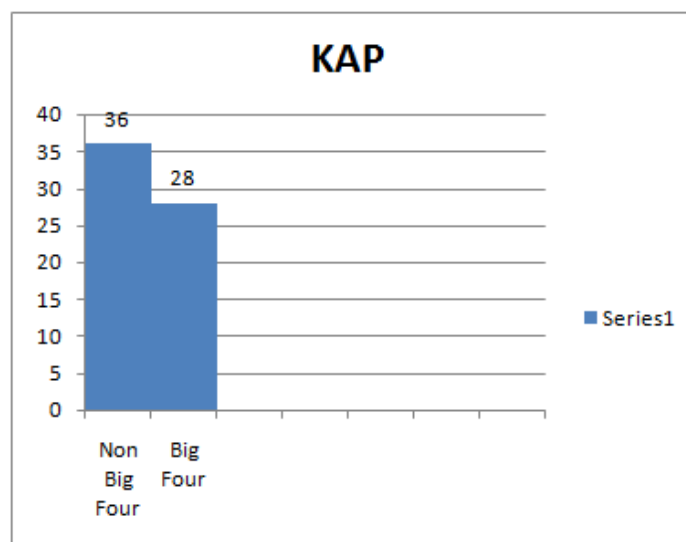
Ukuran KAP adalah klasifikasi keanggotaan perusahaan dalam suatu sektor industri. Dalam penelitian ini Ukuran KAP diukur dengan *dummy variable* dengan cara membagi dalam dua kelompok yaitu perusahaan *big four* dan perusahaan *non big four*. Hasil distribusi frekuensi variabel Ukuran KAP sebagai berikut:

Tabel 9. Tabel Distribusi Frekuensi Ukuran KAP

Keterangan	Jumlah	Persentase
<i>Non Big Four</i>	36	56,2%
<i>Big Four</i>	28	43,8%
Total	64	100,0%

Sumber : Data diolah 2014

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar.7 Histogram Distribusi Frekuensi Ukuran KAP

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan tabel berikut ini :

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*

Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Asymp. Sig</i>	Keterangan
0,879	0,422	Normal

Sumber : Lampiran VII.1

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data berdistribusi normal

2. Uji Linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui aplikasi variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel diuji dengan menggunakan *uji F*. Apabila F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika F_{hitung} lebih besar F_{tabel} maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier (Sugiyono, 2007: 273).

Tabel 11. Hasil Uji Linieritas

Nilai F hitung	F table	Keterangan
0,555	0,422	Linier

Sumber: Lampiran VII. 2

Dari hasil uji linieritas diatas dapat disimpulkan hubungan antara variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas dengan *Audit Delay* adalah linier. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa variabel dikatakan linier.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas terjadi ketergantungan atau tidak. Uji ini menggunakan teknik *korelasi product moment* dari Pearson. Syarat tidak terjadinya multikolinieritas adalah harga interkorelasi antar variabel bebas $< 0,800$. Apabila harga interkorelasi antar variabel bebas $\geq 0,800$ berarti terjadi multikolinieritas dan analisis data tidak dapat dilanjutkan (Danang Sunyoto, 2007: 80). Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinieritas

		Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Solvabilitas	Jenis Industri	Ukuran KAP
Ukuran Perusahaan	<i>Pearson</i>	1	-0,545*	0,509**	0,622*	0,165
	<i>Correlation</i>					
	<i>Sig (2-tailed)</i>		0,000	0,000	0,000	0,193
	N	64	64	64	64	64
Profitabilitas	<i>Pearson</i>	-0,545**	1	-0,658**	-0,624**	-0,117
	<i>Correlation</i>					
	<i>sig (2-tailed)</i>	0,000		0,000	0,000	0,358
	N	64	64	64	64	64
Solvabilitas	<i>Pearson</i>	-0,509**	-0,658**	1	0,547**	0,038
	<i>Correlation</i>					
	<i>sig (2-tailed)</i>	0,000	0,000		0,000	0,767
	N	64	64	64	64	64
Jenis Industri	<i>Pearson</i>	-0,6222**	-0,624**	0,547**	1	0,289*
	<i>Correlation</i>					
	<i>sig (2-tailed)</i>	0,000	0,000	0,000		0,021
	N	64	64	64	64	64
Ukuran KAP	<i>Pearson</i>	0,165	0,117	0,38	0,289*	1
	<i>Correlation</i>					
	<i>sig (2-tailed)</i>	0,193	0,358	0,767	0,021	
	N	64	64	64	64	64

**Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

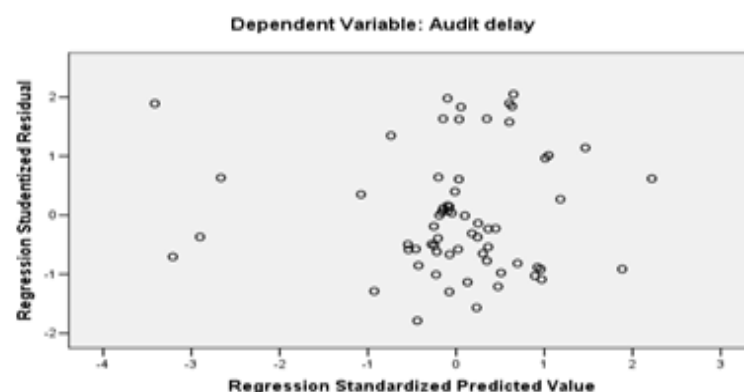
*Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed).

Sumber: LampiranVII. 3

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,8, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2007: 94) heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas” (Ghozali, 2011: 139).



Gambar.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian Heteroskedastisitas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi yang diajukan dalam penelitian ini terjadi tidak gejala heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, diantaranya melalui uji Durbin Watson (DW-Test). Uji Durbin Watson akan didapatkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (d_L dan d_u).

Nilai tabel DW untuk $d_L (\alpha; k; n) = (0,05; 5; 64) = 1,438$

Nilai tabel DW untuk $d_U (\alpha; k; n) = (0,05; 5; 64) = 1,767$

Pada hasil perbandingan d_value hasil olah regresi dengan d_value pada tingkat signifikan 5% dapat dilihat pada lampiran tabel Durbin Watson maka dapat diperoleh bahwa nilai Durbin Watson Test sebesar 1,883 yang berada diantara $d_U \leq d \leq 4 - d_U$, sehingga nilai $DW_{regresi}$ berada pada daerah tidak terjadi gejala autokorelasi.

C. Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan “Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013”. Untuk menguji hipotesis pertama ini digunakan analisis regresi linier sederhana.

Dengan bantuan seri program *Statistik (SPSS) for windows 17* diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X_1 - Y

Variabel	Koef. Regresi (B)	t hitung	Sig.t	Keterangan
Konstanta	65,689	4,522	0,000	
Ukuran Perusahaan (X_1)	-1,038	-0,530	0,598	Tdk Signifikan
R Square	0,005			

Sumber : Data diolah 2014

Hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel 13 di atas dapat ditulis persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = 65,689 - 1,038 X_1.$$

Nilai konstanta sebesar 65,689, hal ini berarti bahwa *Audit Delay* akan sebesar 65,689 jika Ukuran Perusahaan sama dengan nol. Sedangkan variabel Ukuran Perusahaan (X_1) mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, dengan koefisien regresi sebesar -1,038 menunjukkan bahwa apabila Ukuran Perusahaan meningkat sebesar 1 satuan maka *Audit Delay* akan menurun sebesar 1,038 hari dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai probabilitas (sig-t) sebesar 0,598, nilai ini jauh lebih besar dibandingkan dengan 0,05 maka pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* adalah negatif tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Audit Delay*.

Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,005 yang berarti 0,5% variasi pada variabel dependen *Audit Delay* dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya

99,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut.

Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013” dapat diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan “Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013”. Untuk menguji hipotesis kedua ini digunakan analisis regresi linier sederhana. Dengan bantuan seri program *Statistik (SPSS) for windows 17* diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X_2 - Y

Variabel	Koef. Regresi(B)	t hitung	Sig.t	Keterangan
Konstanta	58,625	16,907	0,000	
Profitabilitas (X_2)	-0,040	-0,202	0,840	Tidak Signifikan
R Square	0,001			

Sumber : Data diolah 2014

Hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel 14 di atas dapat ditulis persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 58,625 - 0,040 X_2$$

Nilai konstanta sebesar 58,625, hal ini berarti bahwa *Audit Delay* akan sebesar 58,625 jika Profitabilitas sama dengan nol.

Sedangkan variabel Profitabilitas (X_2) mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*, dengan koefisien regresi sebesar -0,040 menunjukkan bahwa apabila Profitabilitas meningkat sebesar 1 persen maka *Audit Delay* akan menurun sebesar 0,040 hari dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai probabilitas (sig-t) sebesar 0,840, nilai ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan 0,05 maka pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* adalah negatif tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Audit Delay*.

Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,001 yang berarti 0,1% variasi pada variabel dependen *Audit Delay* dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen Profitabilitas. Sedangkan sisanya 99,9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut.

Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan “Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013” dapat diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan “Solvabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013” Untuk menguji hipotesis ketiga ini digunakan analisis regresi linier sederhana. Dengan bantuan

seri program *Statistik (SPSS) for windows 17* diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X_3 - Y

Variabel	Koef. Regresi (B)	t hitung	Sig.t	Keterangan
Konstanta	48,353	11,900	0,000	
Solvabilitas (X_3)	0,197	2,725	0,008	Signifikan
R Square	0,107			

Sumber : Data diolah 2014

Hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel 15 di atas dapat ditulis persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = 48,353 + 0,197 X_3$$

Nilai konstanta sebesar 48,353, hal ini berarti bahwa *Audit Delay* akan sebesar 48,353 jika Solvabilitas sama dengan nol. Sedangkan variabel Solvabilitas (X_3) mempunyai pengaruh positif terhadap *Audit Delay*, dengan koefisien regresi sebesar 0,197 menunjukkan bahwa apabila Solvabilitas meningkat sebesar 1 persen maka *Audit Delay* akan meningkat sebesar 0,197 hari dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai probabilitas (sig-t) sebesar 0,008, nilai ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan 0,05 maka pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay* adalah signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Solvabilitas maka *Audit Delay* juga semakin meningkat, demikian juga sebaliknya jika Solvabilitas semakin menurun maka *Audit Delay* juga semakin menurun.

Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,107 yang berarti 10,7% variasi pada variabel dependen *Audit Delay* dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen Solvabilitas. Sedangkan sisanya 89,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut.

Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan “Solvabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013” dapat diterima.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan “Jenis Industri mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013”. Untuk menguji hipotesis keempat ini digunakan analisis regresi linier sederhana. Dengan bantuan seri program *Statistik (SPSS) for windows 17* diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X_4 - Y

Variabel	Koef. Regresi (B)	t hitung	Sig.t	Keterangan
Konstanta	60,818	25,221	0,000	
Jenis Industri (X_4)	-8,818	-2,044	0,045	Signifikan
<i>R Square</i>	0,063			

Hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel 16 di atas dapat ditulis persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = 60,818 - 8,818 X_4$$

Nilai konstanta sebesar 60,818, hal ini berarti bahwa *Audit Delay* akan sebesar 60,818 jika Jenis Industri sama dengan nol. Sedangkan variabel Jenis Industri (X_4) mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, dengan koefisien regresi sebesar -8,818 menunjukkan bahwa apabila Jenis Industri meningkat sebesar 1 satuan maka *Audit Delay* akan menurun sebesar 8,818 hari dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai probabilitas (sig-t) sebesar 0,045, nilai ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan 0,05 maka pengaruh Jenis industri terhadap *Audit Delay* adalah signifikan. Secara statistik hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Jenis Industri maka *Audit Delay* juga semakin kecil, demikian juga sebaliknya jika Jenis Industri semakin kecil maka *Audit Delay* juga semakin meningkat atau lama.

Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,063 yang berarti 6,3% variasi pada variabel dependen *Audit Delay* dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen Jenis Industri. Sedangkan sisanya 93,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut.

Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan “ Jenis Industri mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013” dapat diterima.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima menyatakan “Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013”. Untuk menguji hipotesis kelima ini digunakan analisis regresi linier sederhana. Dengan bantuan seri program *Statistik (SPSS) for windows 17* diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X_5 - Y

Variabel	Koef. Regresi (B)	t hitung	Sig.t	Keterangan
Konstanta	63,111	22,480	0,000	
Ukuran KAP (X_5)	-11,540	-2,961	0,004	Signifikan
R Square	0,124			

Sumber : Data diolah 2014

Hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel 17 di atas dapat ditulis persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = 63,111 - 11,540 X_5$$

Nilai konstanta sebesar 63,111, hal ini berarti bahwa *Audit Delay* akan sebesar 63,111 jika Ukuran KAP sama dengan nol. Sedangkan variabel Ukuran KAP (X_5) mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, dengan koefisien regresi sebesar -2,961 menunjukkan bahwa apabila Ukuran KAP meningkat sebesar 1 satuan maka *Audit Delay* akan menurun sebesar 2,961 hari dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai probabilitas (sig-t) sebesar

0,004, nilai ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan 0,05 maka pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* adalah signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Ukuran KAP maka *Audit Delay* juga semakin kecil demikian juga sebaliknya jika Ukuran KAP semakin menurun maka *Audit Delay* juga semakin meningkat.

Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,124 yang berarti 12,4% variasi pada variabel dependen *Audit Delay* dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen Ukuran KAP. Sedangkan sisanya 87,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut.

Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan “Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013” dapat diterima..

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Untuk menguji hipotesis keenam dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Dengan bantuan SPSS 17.0 maka diperoleh hasil regresi linier berganda seperti pada tabel berikut :

Tabel 18. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi
Konstanta	48,881
Ukuran perusahaan (X_1)	-0,406
Profitabilitas (X_2)	0,090
Solvabilitas (X_3)	0,396
Jenis industri (X_4)	-17,299
Ukuran KAP (X_5)	-7,320
F hitung	8,313
Sig F	0,000
Koefisien Determinasi R^2	0,417

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2014

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* yaitu sebagai berikut :

$$Y = 48,881 - 0,406 X_1 + 0,090X_2 + 0,396X_3 - 17,299X_4 - 7,320X_5$$

Dari tabel 15 di atas di dapat F_{hitung} sebesar 8,313 dengan taraf signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas < taraf signifikansi yang ditolerir ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima dan menolak H_o . Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh positif secara simultan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013.

Kemudian untuk menunjukkan berapa persen pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh positif secara simultan terhadap

Audit Delay digunakan koefisien determinasi. Dari tabel 18 di atas dapat diketahui koefisien determinasi ($R^2square$) sebesar 0,417, yang berarti 41,7% variasi *Audit Delay* dapat dijelaskan oleh kelima variabel bebas yang terdiri dari Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik. Sedangkan sisanya 58,3% variasi *Audit Delay* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan “Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh positif secara simultan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013” dapat diterima.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program *SPSS 17.0* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -1,038 dan probabilitas sebesar 0,598. Hal ini ditunjukkan dengan probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Novelia Sagita Indra Dicky Arisudhana (2010: 179) yang berpendapat bahwa, “variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Audit Delay*”. Dari hasil tersebut, menjelaskan bahwa besar/kecilnya Ukuran Perusahaan, yang dinilai dari seberapa besar nilai harta yang dimiliki perusahaan, tidak mempengaruhi lamanya *Audit Delay*. Hal tersebut disebabkan oleh penilaian ukuran perusahaan menggunakan total *assets* dinilai lebih stabil dibandingkan jika menggunakan *market value* dan tingkat penjualan, sehingga ukuran perusahaan yang dinilai dari total *assets* tidak mempengaruhi lamanya *Audit Delay*.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Indah Setyorini yaitu Ukuran Perusahaan, yang dinilai dari seberapa besar nilai harta yang dimiliki perusahaan, berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Adanya pengaruh negatif antara Ukuran Perusahaan dengan *Audit Delay* menunjukkan bahwa manajemen perusahaan besar, mempunyai dorongan untuk mengurangi penundaan laporan keuangan. Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *Audit Delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan sehingga

membutuhkan proses penyampaian informasinya kepada publik secara cepat, Indah Setyoini (2008: 48)

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil hipotesis kedua menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program *SPSS 17.0* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,040 dan probabilitas sebesar 0,840. Hal ini ditunjukkan dengan probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Yulianti (2011:84) menjelaskan bahwa Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2008.

Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Delay*, hal ini disebabkan karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi ada yang mengalami kerugian. Selain itu mungkin tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan

yang diaudit lebih cepat. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Andi Kartika (2009) di mana Profitabilitas dinyatakan tidak signifikan mempengaruhi *Audit Delay*.

3. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil hipotesis ketiga menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program *SPSS 17.0* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,197 dan probabilitas sebesar 0,008. Hal ini ditunjukkan dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Carlaw dan Kaplan (1991) dalam Yugo Trianto (2006: 35) menemukan pengaruh yang signifikan antara Solvabilitas yang diukur dari *Total Debt to Total Asset Ratio* (TDTA) terhadap *Audit Delay*.

Proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, khususnya apabila jumlah *debtholder*-nya banyak. Alasan yang dapat mendukung hubungan antara *debt to Asset ratio* adalah pertama, bahwa *total debt to total assets ratio* mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Proporsi *total debt to total assets ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan

meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya.

Kedua, mengaudit utang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Biasanya mengaudit utang lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit dibandingkan mengaudit modal. Dalam hal ini perusahaan akan mengurangi resiko dengan mengundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam laporan auditnya. Ini memberikan tanda ke pasar bahwa perusahaan dalam tingkat resiko yang tinggi. Dengan demikian, auditor akan mengaudit laporan keuangan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat membuat laporan keuangan terlambat untuk dipublikasikan (Prabandari dan Rustiana, 2007: 30).

4. Pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Delay*

Hasil hipotesis keempat menyatakan bahwa Jenis Industri berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program *SPSS 17.0* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -8,818 dan probabilitas sebesar 0,045. Hal ini ditunjukkan dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan jenis industri terhadap *Audit Delay*..

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Oviek Dewi Saputri (2011) menyatakan jenis industri berpengaruh negatif tidak signifikan disebabkan adanya beberapa sektor perusahaan yang masuk dalam jenis industri non keuangan, salah satunya adalah sektor jasa yang cenderung memiliki item laporan keuangan yang lebih sedikit dibandingkan dengan sektor manufaktur. Cukup banyaknya sektor jasa yang masuk dalam kategori jenis industri non keuangan, akan berdampak pada cepatnya *Audit Delay*, sama seperti jenis industri keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widiyanti Subekti (2004) dan Subagyo (2012: 493) Variabel Jenis Industri mempengaruhi *Audit Delay* secara signifikan, hal ini disebabkan perusahaan dalam industri keuangan cenderung menghasilkan *Audit Delay* yang pendek dibandingkan dengan perusahaan dalam kondisi non keuangan, proporsi *inventory* yang lebih rendah dibandingkan menunjukkan bahwa Jenis Industri berpengaruh secara statistik signifikan terhadap *Audit Delay*

5. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Hasil hipotesis kelima menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program *SPSS 17.0* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -11,540 dan probabilitas sebesar 0,004. Hal ini ditunjukkan dengan probabilitas

lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan ukuran KAP terhadap *Audit Delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ani Yulianti (2011) yang menjelaskan Ukuran KAP mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2008 KAP yang masuk dalam *The Big Four* ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan audit.

Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, hal ini dikarenakan KAP yang masuk *The Big Four* dengan yang *non The Big Four* memiliki karakteristik yang berbeda. KAP yang masuk *The Big Four* akan bekerja lebih profesional daripada yang *Non The Big four*. KAP *The Big Four* akan bekerja lebih efektif dan efisien sehingga akan lebih cepat dalam penyampaian laporan auditan.

Penelitian ini menunjukkan Ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay* dikarenakan KAP *Big Four* biasanya lebih mempertahankan mutu dan para auditornya lebih berpengalaman sehingga bekerja lebih profesional daripada yang *Non The Big four*. KAP *The Big Four* akan bekerja lebih efektif dan efisien sehingga akan lebih cepat dalam penyampaian laporan auditan

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri Ukuran Kantor Akuntan Publik Mempunyai Pengaruh Positif Secara Simultan terhadap *Audit Delay*

Hasil hipotesis keenam menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh positif secara simultan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi berganda dengan menggunakan program *SPSS 17.0* diperoleh nilai *Sig F* sebesar 0,000. Hal ini ditunjukkan dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh signifikan positif secara simultan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Yulianti (2011) hasil penelitian *multivariate* menunjukkan bahwa kelima faktor yaitu Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas Dan Probabilitas secara serentak bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Ukuran Perusahaan biasanya dilihat dengan total *asset* untuk menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki total *asset*, penjualan, maupun ekuitas yang besar pula.

Sebaliknya perusahaan yang kecil memiliki total *asset* penjualan, dan ekuitas yang kecil. Sehingga, perusahaan yang besar memiliki kecenderungan yang besar pula untuk mengungkapkan laporan keuangan dan laporan auditnya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas diukur dengan rasio *return on asset* (ROA) yang dihitung berdasarkan EBIT dibagi dengan total aktiva. Perusahaan yang memiliki Profitabilitas tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan auditnya akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan Profitabilitas rendah.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikwidasi baik jangka pendek maupun jangka panjang, Munawir (1993: 32). Tingkat Solvabilitas menunjukkan resiko perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. Bila tingkat Solvabilitas tinggi, maka resiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman juga akan tinggi, demikian pula sebaliknya.

Jenis Industri merupakan pengaruh yang sangat signifikan dalam proses audit. Hasil penelitian Widiyanti dan Subekti (2004) menunjukkan bahwa jenis industri berpengaruh secara statistik signifikan terhadap *Audit Delay*. Ashton (1987) menyatakan bahwa jenis perusahaan finansial mengalami *Audit Delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan dalam jenis industri lain.

Menurut Gilling 1997 dalam Luciana dan Lucas (2006:275) menunjukkan bahwa kantor akuntan publik internasional atau lebih dikenal di Indonesia dengan *The Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk menyelesaikan audit karena KAP tersebut dianggap dapat menyelesaikan audit secara lebih efisien dan dapat menyelesaikan audit secara cepat dibandingkan KAP lainnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan masih terdapat beberapa keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut :

1. *Audit Delay* dalam penelitian ini tidak dibedakan antara perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan dan perusahaan yang tidak terlambat (tepat) dalam penyampaian laporan keuangan.
2. Jumlah sampel dalam penelitian ini hanya sebanyak 16 perusahaan LQ 45 sehingga belum dapat digeneralisasikan untuk sampel yang lebih besar..
3. Penelitian ini lebih banyak menggunakan variabel independen faktor *internal* perusahaan yang mempengaruhi *Audit Delay* sedangkan faktor *eksternal* perusahaan yang mempengaruhi *Audit Delay* hanya satu yaitu Ukuran Kantor Akuntan Publik. Penelitian berikutnya, sebaiknya menambah variabel independen faktor *eksternal* perusahaan yang tidak digunakan dalam penelitian ini, misalnya Opini Auditor dan Kepemilikan Perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI selama tahun 2010–2013, terbukti nilai $p\text{ value} > 5\%$ ($0,598 > 0,05$). Hal ini berarti semakin besar Ukuran Perusahaan maka *Audit Delay* semakin kecil begitu pula sebaliknya.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI selama tahun 2010–2013, terbukti nilai $p\text{ value} > 5\%$ ($0,840 > 0,05$). Hal ini berarti semakin besar Profitabilitas maka *Audit Delay* semakin kecil begitu pula sebaliknya.
3. Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI selama tahun 2010–2013, terbukti nilai $p\text{ value} < 5\%$ ($0,008 < 0,05$). Hal ini berarti semakin besar Solvabilitas maka *Audit Delay* juga semakin besar atau meningkat, demikian juga sebaliknya.
4. Jenis industri berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI selama tahun 2010–2013, terbukti nilai $p\text{ value} < 5\%$ ($0,045 < 0,05$). Hal ini berarti semakin besar Jenis Industri maka *Audit Delay* semakin kecil , demikian juga sebaliknya.

5. Ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI selama tahun 2010–2013, terbukti nilai $p\text{ value} < 5\%$ ($0,004 < 0,05$). Hal ini berarti semakin besar Ukuran KAP maka *Audit Delay* semakin kecil, demikian juga sebaliknya.
6. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013, terbukti nilai $p\text{ value} < 5\%$ ($0,000 < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran-saran yang diajukan adalah :

1. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai rata-rata Audit Delay perusahaan Indeks LQ 45 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga para auditor dapat mengendalikan faktor-faktor yang dominan yang mempengaruhi lamanya Audit Delay. Auditor disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan baik agar proses audit dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga Audit Delay dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama untuk Jenis Industri yang lain agar diperoleh sampel yang lebih besar, sehingga dapat memperkuat hasil kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Begitu juga untuk variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor hendaknya ditambah misalnya dengan memasukkan variabel bulan penutupan tahun buku, kompleksitas keuangan, jenis opini, atau variabel lainnya agar kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ahmad, Raja Adzrin Raja dan Khamarudin, Khairul Anuar. (2003). *Audit delay and the timeliness of corporate reporting. Malaysia evidence*.
- Andi Kartika. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia: (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 16(1): 1-17.
- Ani Yulianti. (2011). Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anissa, Nur. (2004). Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor, dan Opini Audit, *Balance2*: 42-53.
- Ardhi Dharma Yuana. (2008). Pengaruh Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Komite Audit dan Pergantian Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ashton, Robert H., John J. Willingham, dan Robert K. Elliot. (1987). *An Empirical Analysis of Audit Delay.. Journal of Accounting Research* 25(2) Autumn:275-292.
- Brigham, EF dan J.F. Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*, Buku I, Edisi 8. (Alih bahasa: Dodo Suharto dan Herman Wibowo). Jakarta: Salemba Empat.
- Carmelia Putri Purnamasari. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi. *Skripsi*. Universitas Gunadarma.
- Danang Sunyoto. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat; Ringkasan dan Kasus*, cetakan pertama. Yogyakarta: Amara Books.
- Deanta, A. (2006). *Exel untuk Akuntansi dan Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.

- Dewi Kusuma Wardhani. (2013). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Tingkat Keahlian auditor dan Lampiran Bukti Pendukung Audit terhadap Audit Delay Perusahaan yang *Go Public* (Studi Empiris pada perusahaan yang diaudit oleh KAP di Yogyakarta, Solo dan Semarang). *Skripsi*.i Universitas Negeri Yogyakarta.
- Haryono Jusup. (2001). *Auditing (Pengauditan)*, Buku I Cetakan Pertama, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- IAI. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iis Aisyafutaladah. (2012). Determinan *Audit Delay* Pada Perusahaan yang termasuk di Daftar Efek Syariah (DES) 2008-2011. *Skripsi*. Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga.
- Imam Ghozali. (2011). *Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indah Setyorini. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Brawijaya Malang.
- Jogiyanto Hartono. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi ke tujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. KEP-36/PM/2003 tanggal 30 September 2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.
- Spica, L.A dan Lucas setyadi. (2006). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Skripsi*. STIE Perbanas Surabaya.
- Mas'ud Machfoedz. (1994). *Financial Ratio Characteristic Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*, Kelola No. 7:114-133
- Mudrajad Kuncoro. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Muhamad Sultthoni. (2012). Determinan *Audit Delay* dan Pengaruhnya terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI

- Tahun 2007-2008). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis Vol.1.No1. Tahun 2012*
- Mulyadi. (2002). *Auditing (Pengauditan), Buku 1 Edisi Ke Enam*. PT. Salemba Empat.
- Munawir. (1993). *Analisa Laporan Keuangan Buku 1 Cetakan keempat* Yogyakarta : Liberty.
- Munawir. (1999). *Auditing Modern Buku 1 Cetakan keempat* Yogyakarta: BPFE.
- Novelia Sagita Indra Dicky Arisudhana. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan *Go Public* Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Budi Luhur.
- Owusu, Stephen&Ansah. (2000). *Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence Fram The Zimbabwe Stock Exchange. Journal Accounting and Business*. Vol. 30. Pp. 241.
- Payamta. (2006). “Pengaruh Kualitas Auditor, Independensi, dan Opini Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan” dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Volume 6, Nomor. 1, Halaman 81-96.
- Prabandari, J.D.M & Rustiana. (2007). Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan *Audit Delay* (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan keuangan yang terdaftar di BEJ). *Jurnal Kinerja*, Volume 11, No.1, Hal. 27-39.
- Ratnawato dan Toto Sugiharto. (2005). *Audit Delay* pada Industri Real Estate dan Properti yang terdaftar di BEJ. *Seminar Nasional Pesat Auditorium*. Universitas Gunadarma Jakarta.
- Respati, Novita Weningtyas.(2004). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi* 4: 67-81.
- Sistya Rachmawati. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, 1-10.
- Sofyan Yamin, dkk. 2011. *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*. Jakarta: SalembaEmpat

- Subagyo. (2012). Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Processing for call paper Pekan Dosen Ilmiah FEB-UKSW No.,473-500*
- Subekti, Imam dan N. W. Widiyanti. (2004). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* di Indonesia, Simposium Nasional Akuntansi VII, p. 991-1002.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharyadi dan Purwanto. (2011). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyati Yuliasri Rolinda. (2007). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Vol . 10 No. 3, hal 109-126.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi.
- Undang–Undang (UU) No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Wahyudi. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Bursa Efek Jakarta). *Skripsi* .Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- www. idx. co.id.
- Wiwik Utami. (2006). Analisis Determinan *Audit Delay* Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta, BULETIN Penelitian No.09 Tahun 2006.
- Yugo Trianto. (2006). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta”.
- Yuliana dan Aloysia Yanti Ardianti. (2004). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia. *Modus*, Vol 16 (2): 135-146.
- Zaki Baridwan. (2004). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2.	ASII	PT Astra International Tbk
3.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
4.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
5.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
6.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
7.	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
8.	INCO	PT International Nickel Indonesia Tbk
9.	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
10.	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
11.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
12.	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
13.	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk
14.	SMGR	PT Semen Gresik Tbk
15.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
16.	UNTR	PT United Tractors Tbk

LAMPIRAN 2 DATA RASIO KEUANGAN 2010

Kode	Audit Delay			Ukuran Perusahaan		Profitabilitas			Solvabilitas			Industri	KAP
	Lap Audit	LK	(HARI)	Total Aset	LogTA	EBIT	Total Aset	%	Total Utang	Total Aset	%	Kode	Kode
AALI	18/02/2011	31/12/2010	49	8791799	6,94	2964040	8791799	33,71	1334542	8791799	15,18	0	0
ASII	24/02/2011	31/12/2010	55	112857000	5,05	21031000	112857000	18,64	5416800	112857000	48,00	0	0
BBCA	18/03/2011	31/12/2010	77	324419069	8,51	10653269	324419069	3,28	289851060	324419069	89,34	1	1
BBNI	22/02/2011	31/12/2010	53	248580529	8,40	5485460	248580529	2,21	215431004	248580529	86,66	1	1
BBRI	29/03/2011	31/12/2010	88	404285602	8,61	14908230	404285602	3,69	367612492	404285602	90,93	1	0
BBTN	25/03/2011	31/12/2010	84	68385539	7,83	1250222	68385539	1,83	61938261	68385539	90,57	1	0
BMRI	30/03/2011	31/12/2010	89	449774551	8,65	13972162	449774551	3,11	407704515	449774551	90,65	1	0
INCO	04/03/2011	31/12/2010	63	2190235000	6,34	581343000	2190235000	26,54	510395000	2190235000	23,30	0	0
JSMR	22/03/2011	31/12/2010	81	18952129	7,28	1476349	18952129	7,79	10592000	18952129	55,89	0	0
LSIP	01/02/2011	31/12/2010	32	5561433	6,75	1381782	5561433	24,85	1007328	5561433	18,11	0	1
PGAS	23/03/2011	31/12/2010	82	32087430	7,51	8063173	32087430	25,13	16986476	32087430	52,94	0	1
PTBA	28/02/2011	31/12/2010	59	8722699	6,94	2599650	8722699	29,80	2281451	8722699	26,16	0	0
SMCB	31/01/2011	31/12/2010	31	10437349	7,02	1147957	10437349	11,00	3611246	10437349	34,60	0	1
SMGR	08/03/2011	31/12/2010	67	15362998	7,19	4722623	15362998	30,74	3423246	15362998	22,28	0	1
TLKM	29/03/2011	31/12/2010	88	99758447	8,00	21416351	99758447	21,47	43343664	99758447	43,45	0	0
UNTR	24/02/2011	31/12/2010	55	29700914	7,47	5061260	29700914	17,04	13535508	29700914	45,57	0	0

LAMPIRAN 3 DATA RASIO KEUANGAN 2011

Kode	Audit Delay			Ukuran Perusahaan		Profitabilitas			Solvabilitas			Industri	KAP
	Lap Audit	LK	(Hari)	Total Aset	LogTA	EBIT	Total Aset	%	Total Utang	Total Aset	%	Kode	Kode
AALI	20/02/2012	31/12/2011	51	10204495	7,01	3332932	10204495	32,66	1778337	10204495	17,43	0	0
ASII	24/02/2012	31/12/2011	55	153521000	5,19	25772000	153521000	16,79	77683000	153521000	50,60	0	0
BBCA	27/03/2012	31/12/2011	87	381908353	8,58	13618758	381908353	3,57	339165506	381908353	88,81	1	1
BBNI	12/02/2012	31/12/2011	43	299058161	8,48	7461308	299058161	2,49	261215137	299058161	87,35	1	1
BBRI	27/02/2012	31/12/2011	58	469899284	8,67	18755880	469899284	3,99	420078955	469899284	89,40	1	1
BBTN	27/02/2012	31/12/2011	58	89121459	7,95	1522260	89121459	1,71	81799816	89121459	91,78	1	1
BMRI	07/03/2012	31/12/2011	67	551891704	8,74	16512035	551891704	2,99	451379750	551891704	81,79	1	0
INCO	22/03/2012	31/12/2011	82	2421362000	6,38	452322000	2421362000	18,68	652193000	2421362000	26,93	0	0
JSMR	22/03/2012	31/12/2011	82	21432133	7,33	1726474	21432133	8,06	12191853	21432133	56,89	0	0
LSIP	06/02/2012	31/12/2011	37	6791859	6,83	2090513	6791859	30,78	952435	6791859	14,02	1	1
PGAS	06/03/2012	31/12/2011	66	30976445	7,49	7654188	30976445	24,71	13791733	30976445	44,52	0	1
PTBA	28/02/2012	31/12/2011	59	11507104	7,06	4059104	11507104	35,27	3342102	11507104	29,04	0	0
SMCB	14/02/2012	31/12/2011	45	10950501	7,04	1533257	10950501	14,00	3423241	10950501	31,26	0	1
SMGR	19/03/2012	31/12/2011	79	19661602	7,29	5089952	19661602	25,89	5046505	19661602	25,67	0	0
TLKM	30/03/2012	31/12/2011	90	103054000	5,01	21948000	103054000	21,30	42073000	103054000	40,83	0	0
UNTR	20/02/2012	31/12/2011	51	46440062	7,67	7784577	46440062	16,76	18963114	46440062	40,83	0	0

LAMPIRAN 4 DATA RASIO KEUANGAN 2012

Kode	Audit Delay			Ukuran Perusahaan		Profitabilitas			Solvabilitas			Industri	KAP
	Lap Audit	LK	(Hari)	Total Aset	LogTA	EBIT	Total Aset	%	Total Utang	Total Aset	%	Kode	Kode
AALI	20/02/2013	31/12/2012	51	12419820	7,09	3524893	12419820	28,38	3054409	12419820	24,59	0	0
ASII	26/02/2013	31/12/2012	57	182274000	5,26	27898000	182274000	15,31	92460000	182274000	50,73	0	0
BBCA	05/03/2013	31/12/2012	64	442994197	8,65	14686046	442994197	3,32	390067244	442994197	88,05	1	1
BBNI	01/03/2013	31/12/2012	60	333303506	8,52	8899562	333303506	2,67	289778215	333303506	86,94	1	0
BBRI	23/01/2013	31/12/2012	23	551336790	8,74	23859572	551336790	4,33	486455011	551336790	15,68	1	1
BBTN	27/02/2013	31/12/2012	58	111748593	8,05	1863202	111748593	1,67	101469722	111748593	90,80	1	1
BMRI	25/02/2013	31/12/2012	56	635618708	8,80	20504268	635618708	3,23	518705769	635618708	81,61	1	0
INCO	22/03/2013	31/12/2012	81	2333080000	6,37	91423000	2333080000	3,92	611646000	2333080000	26,22	0	0
JSMR	15/03/2013	31/12/2012	74	24753551	7,39	2055256	24753551	8,30	14965765	24753551	60,46	0	0
LSIP	12/02/2013	31/12/2012	43	75551796	7,88	1372083	75551796	1,82	1272083	75551796	1,68	0	1
PGAS	18/02/2013	31/12/2012	49	3908162	6,59	1148308	3908162	29,38	1553370	3908162	39,75	0	1
PTBA	28/02/2013	31/12/2012	59	12728981	7,10	3911587	12728981	30,73	4223812	12728981	33,18	0	0
SMCB	15/02/2013	31/12/2012	46	12168517	7,09	1872712	12168517	15,39	3750461	12168517	30,82	0	1
SMGR	15/02/2013	31/12/2012	46	26579083	7,42	6287454	26579083	23,66	8414229	26579083	31,66	0	1
TLKM	28/02/2013	31/12/2012	59	111369000	5,05	24228000	111369000	21,75	44391000	111369000	39,86	0	1
UNTR	22/02/2013	31/12/2012	53	50300633	7,70	7446755	50300633	14,80	18000076	50300633	35,78	0	0

LAMPIRAN 5 DATA RASIO KEUANGAN 2013

Kode	Audit Delay			Ukuran Perusahaan		Profitabilitas			Solvabilitas			Industri	KAP
	Lap Audit	LK	(Hari)	Total Aset	LogTA	EBIT	Total Aset	%	Total Utang	Total Aset	%	Kode	Kode
AALI	25/02/2014	31/12/2013	56	14963190	7,18	2605071	14963190	17,41	4695331	14963190	31,38	0	0
ASII	26/02/2014	31/12/2013	57	213994000	5,33	27523000	213994000	12,86	107806000	213994000	50,38	0	0
BBCA	18/02/2014	31/12/2013	49	496304573	8,70	17815606	496304573	3,59	430893993	496304573	86,82	1	1
BBNI	17/02/2014	31/12/2013	48	386654815	8,59	11278165	386654815	2,92	338971310	386654815	87,67	1	0
BBRI	16/01/2014	31/12/2013	16	626182926	8,80	27910066	626182926	4,46	546855504	626182926	7,48	1	1
BBTN	10/02/2014	31/12/2013	41	131169730	8,12	2140771	131169730	1,63	119612977	131169730	91,19	1	1
BMRI	10/02/2014	31/12/2013	41	733099762	8,87	24061837	733099762	3,28	596735488	733099762	81,40	1	0
INCO	26/02/2014	31/12/2013	57	2281119000	6,36	55459000	2281119000	2,43	566853000	2281119000	24,85	0	0
JSMR	12/02/2014	31/12/2013	43	28366345	7,45	1714655	28366345	6,04	17499365	28366345	61,69	0	0
LSIP	20/02/2014	31/12/2013	51	7974876	6,90	996991	7974876	12,50	1360889	7974876	17,06	0	1
PGAS	25/02/2014	31/12/2013	56	4363174000	6,64	1125081000	4363174000	25,79	1635948000	4363174000	37,49	0	1
PTBA	24/02/2014	31/12/2013	55	11677155	7,07	2461362	11677155	21,08	4125586	11677155	35,33	0	0
SMCB	17/02/2014	31/12/2013	48	14894990	7,17	1336548	14894990	8,97	6122043	14894990	41,10	0	1
SMGR	14/02/2014	31/12/2013	45	30792884	7,49	6920399	30792884	22,47	8988908	30792884	29,19	0	0
TLKM	28/02/2014	31/12/2013	59	127951000	5,11	27149000	127951000	21,22	50527000	127951000	39,49	0	1
UNTR	21/02/2014	31/12/2013	52	57362244	7,76	6587337	57362244	11,48	21713346	57362244	37,85	0	0

Lampiran 6

Statistik Deskriptif

Statistics							
		Audit delay	Size	Prof itabilitas	Solvabilitas	Jenis industri	Ukuran KAP
N	Valid	64	64	64	64	64	64
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		58.0625	7.3508	14.1761	49.2025	.3125	.4375
Median		56.0000	7.3600	13.4300	40.8300	.0000	.0000
Mode		59.00	5.05 ^a	3.28	40.83	.00	.00
Std. Deviation		16.39384	1.06188	10.59243	27.16558	.46718	.50000
Minimum		16.00	5.01	1.63	1.68	.00	.00
Maximum		90.00	8.87	35.27	91.78	1.00	1.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequencies

Statistics					
		Audit delay	Size	Prof itabilitas	Solvabilitas
N	Valid	64	64	64	64
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Audit delay					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16 - 26.6	2	3.1	3.1	3.1
	26.6 - 37.1	3	4.7	4.7	7.8
	37.1 - 47.7	9	14.1	14.1	21.9
	58.3 - 68.9	25	39.1	39.1	60.9
	68.9 - 79,4	11	17.2	17.2	78.1
	79.4 - 90	14	21.9	21.9	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Size

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5 - 5.6	7	10.9	10.9	10.9
	6.1 - 6.7	6	9.4	9.4	20.3
	6.7 - 7.2	16	25.0	25.0	45.3
	7.2 - 7.8	13	20.3	20.3	65.6
	7.8 - 8.3	6	9.4	9.4	75.0
	8.3 - 8.9	16	25.0	25.0	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Profitabilitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.63 - 6.4	24	37.5	37.5	37.5
	6.4 - 11.2	5	7.8	7.8	45.3
	11.2 - 16	7	10.9	10.9	56.3
	16 - 20.9	6	9.4	9.4	65.6
	20.9 - 25.7	10	15.6	15.6	81.3
	25.7 - 30.5	6	9.4	9.4	90.6
	30.5 - 35.3	6	9.4	9.4	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Solvabilitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.68 - 14.6	3	4.7	4.7	4.7
	14.6 - 27.4	13	20.3	20.3	25.0
	27.4 - 40.3	15	23.4	23.4	48.4
	40.3 - 53.2	11	17.2	17.2	65.6
	53.2 - 66	4	6.3	6.3	71.9
	78.9 - 91.8	18	28.1	28.1	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Jenis industri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Financial	44	68.8	68.8	68.8
	Financial	20	31.3	31.3	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Ukuran KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Big Four	36	56.3	56.3	56.3
	Big Four	28	43.8	43.8	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Lampiran 7

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95949722
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.879
Asymp. Sig. (2-tailed)		.422

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Linieritas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.214 ^a	.046	-.037	.55629

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Solvabilitas, Size, Profitabilitas, Jenis industri

b. Dependent Variable: ABS_RES

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.859	5	.172	.555	.734 ^a
	Residual	17.949	58	.309		
	Total	18.808	63			

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Solvabilitas, Size, Profitabilitas, Jenis industri

b. Dependent Variable: ABS_RES

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.173	.682		1.719	.091
	Size	-.011	.088	-.022	-.128	.898
	Profitabilitas	-.011	.010	-.205	-1.081	.284
	Solvabilitas	-.001	.004	-.071	-.398	.692
	Jenis industri	-.025	.223	-.022	-.113	.910
	Ukuran KAP	-.180	.148	-.164	-1.213	.230

a. Dependent Variable: ABS_RES

3. Uji Multikolineritas

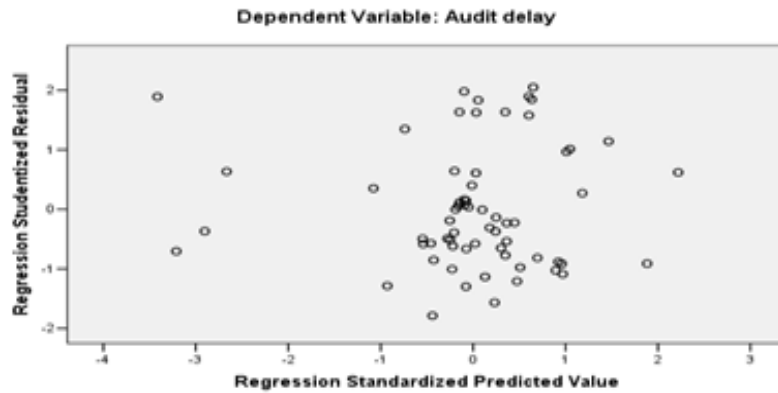
Correlations

		Size	Profitabilitas	Solvabilitas	Jenis industri	Ukuran KAP
Size	Pearson Correlation	1	-.545**	.509**	.622**	.165
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.193
	N	64	64	64	64	64
Profitabilitas	Pearson Correlation	-.545**	1	-.658**	-.624**	-.117
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.358
	N	64	64	64	64	64
Solvabilitas	Pearson Correlation	.509**	-.658**	1	.547**	.038
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.767
	N	64	64	64	64	64
Jenis industri	Pearson Correlation	.622**	-.624**	.547**	1	.289*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.021
	N	64	64	64	64	64
Ukuran KAP	Pearson Correlation	.165	-.117	.038	.289*	1
	Sig. (2-tailed)	.193	.358	.767	.021	
	N	64	64	64	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Uji Heteroskedastisitas



5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.646 ^a	.417	.367	13.04061	1.883

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Solvabilitas, Size, Profitabilitas, Jenis industri

b. Dependent Variable: Audit delay

Lampiran 8

Regresi Linier Sederhana

1. Regresi linier sederhana Ukuran Perusahaan-Audit Delay

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Size ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Audit delay

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.067 ^a	.005	-.012	16.48816

a. Predictors: (Constant), Size

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76.468	1	76.468	.281	.598 ^a
	Residual	16855.282	62	271.859		
	Total	16931.750	63			

a. Predictors: (Constant), Size

b. Dependent Variable: Audit delay

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65.689	14.527		4.522	.000
	Size	-1.038	1.956	-.067	-.530	.598

a. Dependent Variable: Audit delay

2. Regresi linier sederhana Profitabilitas -*Audit Delay*

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Profitabilitas	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Audit delay

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.026 ^a	.001	-.015	16.52008

- a. Predictors: (Constant), Profitabilitas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.149	1	11.149	.041	.840 ^a
	Residual	16920.601	62	272.913		
	Total	16931.750	63			

- a. Predictors: (Constant), Profitabilitas
b. Dependent Variable: Audit delay

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.625	3.467		16.907	.000
	Profitabilitas	-.040	.196	-.026	-.202	.840

- a. Dependent Variable: Audit delay

3. Regresi linier sederhana Solvabilitas-Audit Delay

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Solvabilitas	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Audit delay

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.327 ^a	.107	.093	15.61693

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1810.666	1	1810.666	7.424	.008 ^a
	Residual	15121.084	62	243.888		
	Total	16931.750	63			

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas

b. Dependent Variable: Audit delay

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.353	4.063		11.900	.000
	Solvabilitas	.197	.072	.327	2.725	.008

a. Dependent Variable: Audit delay

4. Regresi linier sederhana Jenis Industri -*Audit Delay*

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jenis industri ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Audit delay

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.251 ^a	.063	.048	15.99523

a. Predictors: (Constant), Jenis industri

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1069.205	1	1069.205	4.179	.045 ^a
	Residual	15862.545	62	255.848		
	Total	16931.750	63			

a. Predictors: (Constant), Jenis industri

b. Dependent Variable: Audit delay

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.818	2.411		25.221	.000
	Jenis industri	-8.818	4.314	-.251	-2.044	.045

a. Dependent Variable: Audit delay

5. Regresi linier sederhana Ukuran KAP -Audit Delay

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran KAP	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Audit delay

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 ^a	.124	.110	15.46818

- a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2097.337	1	2097.337	8.766	.004 ^a
	Residual	14834.413	62	239.265		
	Total	16931.750	63			

- a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP
b. Dependent Variable: Audit delay

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.111	2.578		24.480	.000
	Ukuran KAP	-11.540	3.898	-.352	-2.961	.004

- a. Dependent Variable: Audit delay

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.881	15.992		3.057	.003
	Size	-.406	2.071	-.026	-.196	.845
	Prof itabilitas	.090	.230	.058	.393	.696
	Solvabilitas	.396	.084	.657	4.702	.000
	Jenis industri	-17.299	5.232	-.493	-3.307	.002
	Ukuran KAP	-7.320	3.473	-.223	-2.108	.039

a. Dependent Variable: Audit delay

Lampiran 9

Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran KAP, Solvabilitas, Size, Prof itabilitas, Jenis _a industri	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Audit delay

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646 ^a	.417	.367	13.04061

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Solvabilitas, Size, Prof itabilitas, Jenis industri

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7068.408	5	1413.682	8.313	.000 ^a
	Residual	9863.342	58	170.058		
	Total	16931.750	63			

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Solvabilitas, Size, Profitabilitas, Jenis industri

b. Dependent Variable: Audit delay